

**UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI
REMAJA MELALUI LATIHAN PIDATO DI PANTI ASUHAN
ASSOFYAN JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

MELINDA AZWIA

NIM: 212103030033

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025**

**UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI
REMAJA MELALUI LATIHAN PIDATO DI PANTI ASUHAN
ASSOFYAN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



Oleh:

MELINDA AZWIA
NIM: 212103030033

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2025**



**UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI
REMAJA MELALUI LATIHAN PIDATO DI PANTI ASUHAN
ASSOFYAN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Melinda Azwia
NIM: 212103030033

Disetujui Pembimbing



Dr. Aslam Saad, M.Ag
NIP. 196704231998031007

**UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI REMAJA
MELALUI LATIHAN PIDATO DI PANTI ASUHAN ASSOFYAN
JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar S.Sos
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari: Selasa
Tanggal: 24 juli 2025
Tim Penguji

Ketua sidang,



David Ilham Yusuf, M.Pd.I
NIP. 198507062019031007

Sekretaris,



Muhammad Ridwan Arif, M.Pd
NIP. 198611192020121004

Anggota:

1. Dr. Moh. Mahfudz Faqih, S.Pd., M.Si



2. Dr. Aslam Sa'ad, M.Ag



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag
NIP. 197302272000031001



MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: “Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin”* (QS. Ali ‘Imran 139).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* *Al-Qur'an* (CV Penerbit J-ART, 2004).

PERSEMBAHAN

Dengan memanjakan puji syukur ke hadirat Allah SWT, penulis dengan tulus mempersembahkan skripsi ini. Karya ini didedikasikan untuk mereka yang telah menjadi motivasi utama dalam penyelesaiannya. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

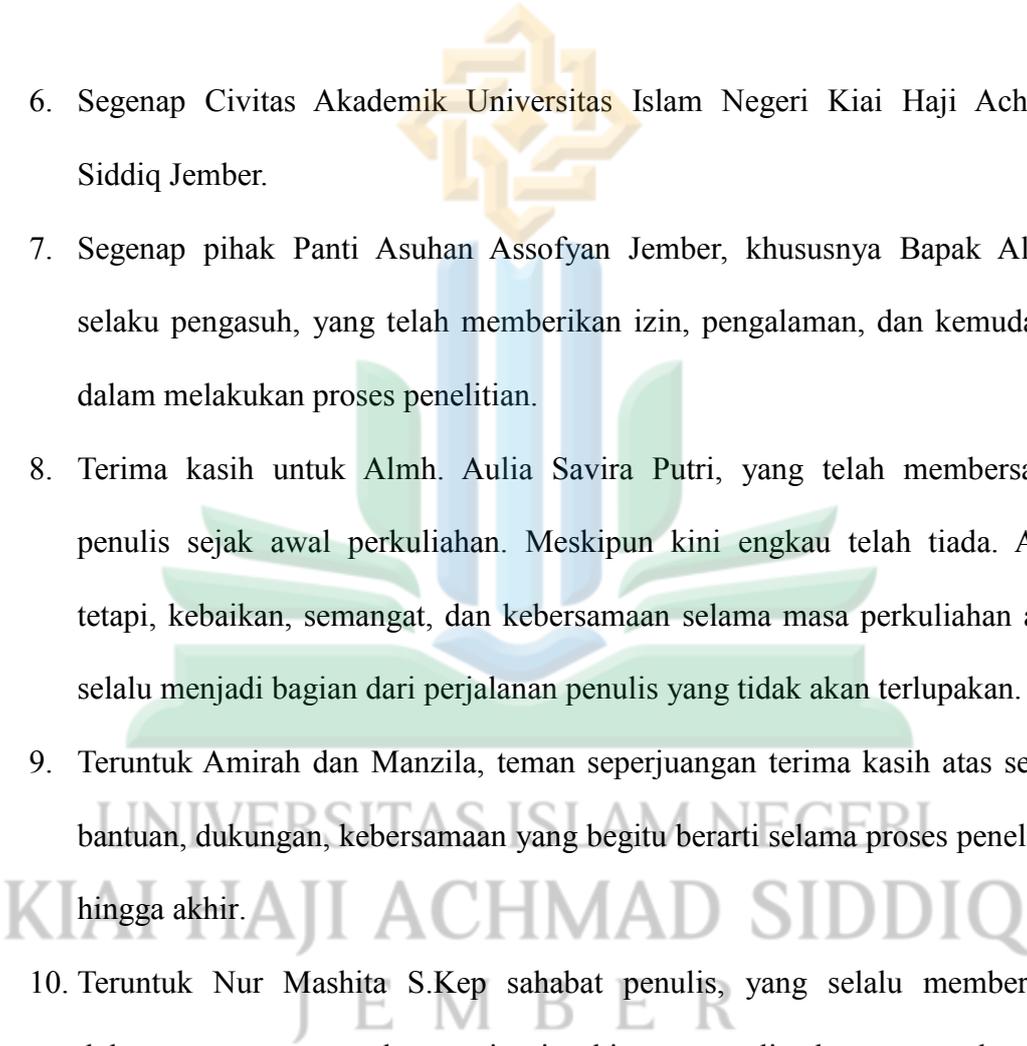
1. Kedua orang tua saya, Bapak Malik dan Ibu Sukayah yang tiada henti memberikan motivasi, kasih sayang, dukungan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan tanpa mengharapkan balasan apapun, serta selalu mendoakan penulis dalam setiap sujudnya sehingga, penulis mampu menyelesaikan skripsi hingga akhir.
2. Kakak saya Rohmawati dan kakak ipar saya Khamim, dan keponakan saya, terima kasih atas dukungan yang tiada henti hingga skripsi ini selsesai.
3. Keluarga besar peneliti yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang senantiasa mendoakan, mendukung serta membantu dalam segala situasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah Kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan menuju cahaya terang islam. Dengan rasa syukur ini, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul “Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Latihan Pidato di Panti Asuhan Assofyan Jember”.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya arahan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis dengan hormat menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, S. Ag, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Bapak Aslam Sa’ad, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah mengarahkan, membimbing, dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis menempuh pendidikan.

- 
6. Segenap Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
 7. Segenap pihak Panti Asuhan Assofyan Jember, khususnya Bapak Alwan selaku pengasuh, yang telah memberikan izin, pengalaman, dan kemudahan dalam melakukan proses penelitian.
 8. Terima kasih untuk Almh. Aulia Savira Putri, yang telah kebersamai penulis sejak awal perkuliahan. Meskipun kini engkau telah tiada. Akan tetapi, kebaikan, semangat, dan kebersamaan selama masa perkuliahan akan selalu menjadi bagian dari perjalanan penulis yang tidak akan terlupakan.
 9. Teruntuk Amirah dan Manzila, teman seperjuangan terima kasih atas segala bantuan, dukungan, kebersamaan yang begitu berarti selama proses penelitian hingga akhir.
 10. Teruntuk Nur Mashita S.Kep sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, terima kasih sudah menjadi partner terbaik ketika suka dan duka.
 11. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari adanya kekurangan, sehingga mengharapkan masukan dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Jember, 26 Mei 2025

Penulis

ABSTRAK

Melinda Azwia, 2025: *Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Melalui Kegiatan Latihan Pidato Di Panti Asuhan Assofyan Jember*

Kata Kunci: percaya diri, remaja, pidato

Kegiatan latihan pidato merupakan upaya yang dilakukan oleh pengurus Panti Asuhan, dengan adanya latihan pidato ini dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri remaja yang ada di panti asuhan. Selain itu kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan mengatasi rasa malu.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana latihan pidato dilaksanakan di Panti Asuhan Assofyan Jember?, 2) Apa dampak latihan pidato terhadap peningkatan rasa percaya diri remaja di Panti Asuhan Assofyan Jember?.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Untuk mengetahui Latihan pidato dilaksanakan di panti asuhan assofyan jember. 2) Untuk mengetahui dampak Latihan pidato terhadap peningkatan rasa percaya diri remaja di panti asuhan assofyan jember.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Assofyan Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini mencakup kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi, khususnya triangulasi sumber, untuk memastikan keabsahan data.

Penelitian ini sampai pada dua simpulan yaitu: 1) kegiatan latihan pidato di Panti Asuhan Assofyan Jember dilaksanakan pada malam kamis setelah maghrib sampai isya', kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian anak asuh, dan mengasah kemampuan mereka dalam menyampaikan pemahaman kepada orang lain sesuai dengan tema yang telah ditentukan. 2) kegiatan latihan pidato di Panti Asuhan Assofyan memberikan dampak yang positif kepada remaja, seperti berani berbicara dihadapan banyak orang, merasa lebih tenang ketika disuruh tampil di hadapan banyak orang. Perubahan ini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri yang signifikan.

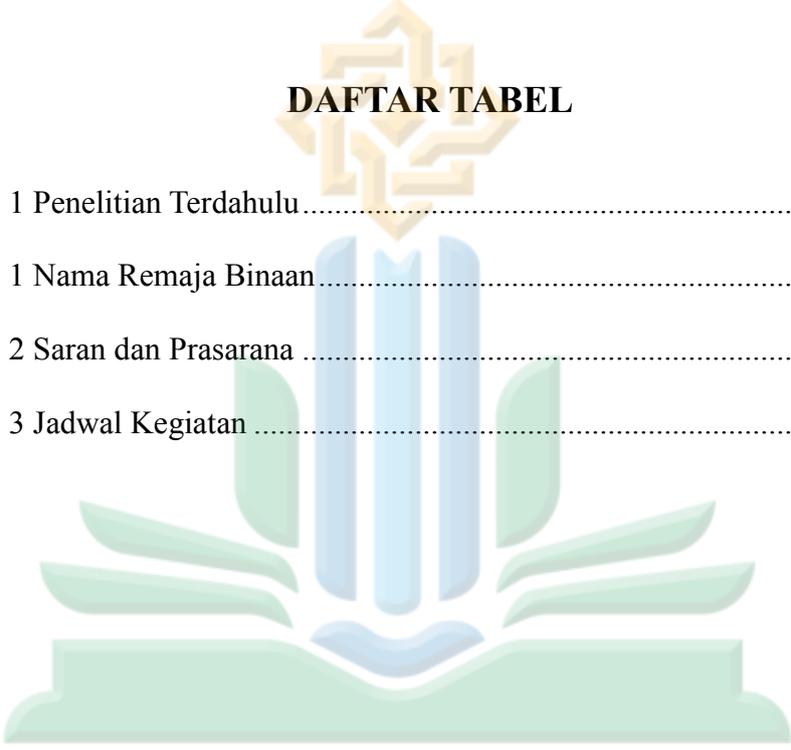


DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	23
1. Pengertian Upaya	23
2. Percaya diri	24



3. Remaja.....	35
4. Pidato	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	48
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-Tahap Penelitian	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Obyek Penelitian	52
B. Penyajian dan Analisis Data.....	56
C. Pembahasan Temuan	70
BAB V PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 4. 1 Nama Remaja Binaan.....	54
Tabel 4. 2 Saran dan Prasarana.....	55
Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan.....	56

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

gambar 4. 1 Struktur Pengurus..... 54



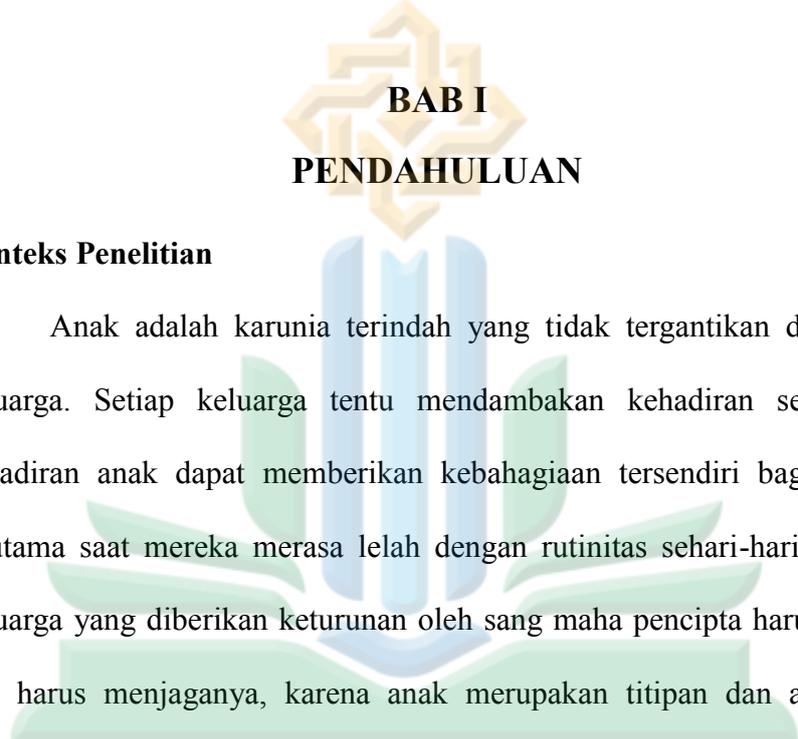
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan	82
Lampiran 2: Matriks Penelitian.....	83
Lampiran 3: Pedoman Wawancara.....	85
Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian	86
Lampiran 5: Surat Selesai Penelitian	87
Lampiran 6: Jurnal Kegiatan.....	88
Lampiran 7: Transkrip Wawancara	89
Lampiran 8: Dokumentasi.....	98
Lampiran 9: biodata penulis	102

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak adalah karunia terindah yang tidak tergantikan dalam sebuah keluarga. Setiap keluarga tentu mendambakan kehadiran seorang anak. Kehadiran anak dapat memberikan kebahagiaan tersendiri bagi orang tua, terutama saat mereka merasa lelah dengan rutinitas sehari-hari.² Untuk itu, keluarga yang diberikan keturunan oleh sang maha pencipta harus mensukuri dan harus menjaganya, karena anak merupakan titipan dan amanah yang diberikan oleh maha pencipta kepada ciptaannya.

Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu masyarakat yang terdiri dari beberapa individu, yang terjalin melalui ikatan pernikahan, darah, atau adopsi, juga memiliki peranan dalam membentuk karakter individu. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, dimana lingkungan ini memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter dan kepribadian mereka. Dari lingkungan inilah, kepribadian dan potensi anak mulai terbentuk. Potensi anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang menjadi sumber pembelajaran mereka, karena lingkungan adalah faktor kedua setelah orang tua dalam proses pembentukan kepribadian anak, termasuk dalam upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa percaya diri

² Lakna Tulas'un and Isti Winarni, "Analisis Perkembangan Bahasa Anak Dalam Berkomunikasi (Studi Pada Anak Usia SD/MI Terhadap Perkembangan Bahasa)," *TRILOGI: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta* 4 (2025).

mereka.³ terutama bagi anak remaja, karena masa remaja merupakan masa krisis identitas karena seseorang sedang mencari jati dirinya.

Masa remaja adalah salah satu fase yang dilalui dalam setiap tahap perkembangan individu. Fase ini merupakan periode transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, di mana individu berusaha menemukan jati dirinya, sehingga individu memiliki sikap yang dapat menilai dirinya sendiri. Masa remaja adalah masa dimana seseorang mempunyai karakteristik tersendiri yang tidak bisa disangkal. Dalam perjalanan mencari jati dirinya, seorang remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, sehingga dapat menyebabkan rasa kurang percaya diri terhadap keyakinan yang dimilikinya.⁴ Menurut King (2012), masa remaja adalah tahap transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang umumnya dimulai pada usia sekitar 12 tahun dan berakhir antara usia 18 hingga 21 tahun.⁵

Masa remaja sering disebut sebagai periode kehausan sosial, yang ditandai dengan keinginan untuk bersosialisasi dan diterima oleh teman sebaya. Penolakan dari teman-teman sebaya dapat menyebabkan perasaan rendah diri dan frustrasi pada remaja. Akan tetapi, ketika remaja diterima oleh teman sebayanya, mereka akan merasa bangga. Permasalahan perilaku sosial ini tidak hanya terjadi dalam kelompok sebayanya, akan tetapi juga dengan

³ Zulfa Nafida Zain, "Peran Pengasuh Dalam Peningkatan Self Confidence Anak Asuh di Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'afa Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2022).

⁴ Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dan Perkembangannya Pada Remaja," *Al-Irsyad* 12, no. 1 (2022): 40, <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v12i1.11935>.

⁵ Fauziah Nasution et al., "Pendidikan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Dan Peran Guru Bimbingan Konseling," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 1 (February 17, 2023): 39–47, <https://doi.org/10.47467/elmutjama.v4i1.3133>.

orang lain. Rasa tidak percaya diri yang berlebihan dapat menjadikan remaja lebih pendiam, kurang kreatif. Banyak kegiatan yang ditinggalkan kerana tidak yakin dengan kemampuan yang ada pada dirinya. Untuk itu, kepercayaan diri dianggap sebagai faktor utama dalam mempengaruhi kesuksesan orang lain.⁶

Rasa percaya diri (self confidence) adalah keyakinan yang ada dalam diri seseorang mengenai kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan berbagai hal dalam hidupnya. Rasa percaya diri mencerminkan keyakinan dan kemampuan individu dalam menyelesaikan tantangan atau tugas. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dapat menampilkan sesuatu dengan penuh keyakinan dan kemampuan yang dimiliki.⁷ Percaya diri adalah sikap individu yang mencerminkan keyakinan pada kemampuan dirinya untuk berperilaku dan berinteraksi dengan lingkungan, merasa optimis, serta mampu bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan yang diambil.⁸

Al-Qur'an tidak secara langsung menyebut istilah rasa percaya diri, akan tetapi nilai-nilai yang mendukung sikap percaya diri dapat ditemukan dalam ayat-ayat tertentu, salah satunya dalam surat Ali Imran ayat 139:⁹

⁶ Uswatun Hasanah and Maulia Safitri, "Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga Di SMP Negeri 2 Lhokseumawe," *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, vol. 9, 2023.

⁷ Miranda Ferlin et al., "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, vol. 6, n.d., <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>.

⁸ Zulfa Nafida Zain, "Peran Pengasuh Dalam Peningkatan Self Confidence Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'afa Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo" (Skripsi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2022).

⁹ *Al-Qur'an* (CV Penerbit J-ART, 2004).

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ١٣٩

Artinya: janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

Ayat tersebut menjelaskan terkait kekalahan setelah terjadinya perang uhud, dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa dalam kehidupan, selalu ada sunnatullah berupa pergiliran antara kemenangan dan kekalahan sebagai ujian keimanan, di mana Allah hendak membedakan siapa yang teguh imannya, siapa yang munafik, dan siapa yang kafir, serta mengangkat sebagian orang menjadi syuhada. Kaum Muslimin diperintahkan untuk tidak lemah dan bersedih hati menghadapi berbagai ujian, tetapi justru menguatkan mental dan jasmani agar tetap berjuang di jalan kebenaran. Kekalahan bukan tanda rendahnya derajat, sebab orang beriman sesungguhnya tetap yang paling tinggi derajatnya jika mereka teguh dan patuh pada tuntunan Allah dan rasulnya. Nilai keimanan yang mengajarkan keteguhan, semangat pantang menyerah, serta keyakinan akan nilai diri.¹⁰

Faktor internal dan eksternal sangat memengaruhi rasa percaya diri. seringkali, manusia hanya terpaku pada kekurangan yang dimilikinya sehingga merasa minder dan tidak berani bertindak, padahal banyak kelebihan yang bisa meningkatkan rasa percaya diri. Allah memberikan kekurangan bukan untuk membuat manusia merasa rendah, tetapi agar mereka belajar bersyukur atas segala nikmat, baik kelebihan maupun kekurangan, yang justru mendekatkan diri kepada-Nya. Ayat ini juga mengingatkan manusia untuk berserah diri

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, 1st ed. (Penerbit Lentera Hati, 2000), 213-216.

kepada Allah dan hidup seimbang, tidak putus asa dalam kesedihan, serta tidak berlebihan dalam kegembiraan.¹¹

Menumbuhkan rasa percaya diri pada individu, diperlukan kerjasama antara kedua orang tua. Orang tua memiliki peran yang sangat penting, karena mereka bertanggung jawab untuk mendukung perkembangan anak sesuai dengan kebutuhan yang dimiliki anak tersebut.¹² Untuk itu orang tua harus menjadi *support system* pada proses menstimulus anak. dengan memberikan rangsangan stimulus dengan tepat terhadap anak, maka perkembangannya akan baik dalam segala aspek. Selain itu juga orang tua harus memahami potensi yang dimiliki anak dengan baik, agar orang tua dapat mengikuti minat dan bakat anak. sehingga anak merasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya.¹³ Hal ini sesuai dengan UU No 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas UU No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang terdapat pada pasal 9 ayat 1 yaitu;

“Setiap anak berhak memperoleh Pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan bakat dan minat”.¹⁴

Perlu dipahami bahwa setiap anak berhak mendapatkan Pendidikan yang tidak hanya menanamkan ilmu pengetahuan. Akan tetapi juga membantu

¹¹ Nuryah Vika Andriani, Nurul Suharti, and Mohamad Mualim, “Mengatasi Rasa Kurang Percaya Diri Perspektif Qs. Ali- Imran Ayat 139 (Studi Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab),” *At-Taisir: Journal of Indonesian Tafsir Studies*, 2023, 15.

¹² Lili Mulyani et al., “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini,” *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.

¹³ Anantha Derbya Azzahra, “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Perkembangan Potensi Anak Usia Dini,” *Anakta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2024), <https://doi.org/10.35905/anakta.v%vi%i.7142>.

¹⁴ “UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak,” 2014.

pengembangan kepribadian. Pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka dapat memperkuat rasa percaya diri pada anak.

Idealnya, individu yang tinggal dengan keluarga yang ayah ibunya masih lengkap memiliki peluang yang besar dalam membentuk rasa percaya dirinya. Hal ini didukung oleh penelitian Felani Diva et al. bahwa keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk rasa percaya diri, karena dukungan dari keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk karakteristik dan keyakinan yang baik bagi remaja. Kepercayaan diri sangat berpengaruh bagi kepribadian dan sikap, dengan adanya komunikasi yang dilakukan oleh orang tua remaja merasa mendapat dukungan yang positif, sehingga dapat membentuk rasa percaya diri remaja.¹⁵

Kenyataannya, tidak semua orang memiliki keberuntungan untuk tumbuh dalam keluarga yang utuh sepanjang hidup mereka, berbagai musibah dan tantangan dapat muncul, seperti kehilangan salah satu atau bahkan kedua orang tua, masalah keuangan, atau konflik yang ada di dalam rumah tangga, sehingga menyebabkan individu harus hidup terpisah dengan keluarga atau orang tuanya.¹⁶ Dikarenakan keluarga atau orang tuanya tidak dapat mendukung dan menjamin tumbuh kembang anak. Permasalahan tersebut terkadang menyebabkan individu sulit dalam membangun rasa percaya diri dikarenakan kurangnya dukungan dari keluarga inti.

¹⁵ Felani Diva Nurzahwa et al., "Peran Keluarga Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Remaja," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal 2* (2024).

¹⁶ Ni'mah Annisa Nur Rahmah, "Peran Pengasuh Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Anak Yatim Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto" (Skripsi UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI, 2023).

Lembaga kesejahteraan sosial yang dapat membantu dan memberikan perlindungan kepada anak yang salah satu orang tuanya atau bahkan kedua orang tuanya meninggal, atau anak yang mempunyai masalah ekonomi, yaitu yang kita ketahui dengan nama panti asuhan. Anak yang tinggal di panti asuhan disebut dengan anak asuh. Hal ini sesuai dengan UU No 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas UU No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang terdapat pada pasal 1 ayat 10 yaitu:

“Anak Asuh adalah anak yang diasuh oleh seseorang atau lembaga, untuk diberikan bimbingan, pemeliharaan, perawatan Pendidikan, dan kesehatan, karena orang tuanya atau salah satu orang tuanya tidak menjamin tumbuh kembang anak secara wajar.”¹⁷

Pada pasal tersebut dapat diketahui bahwa negara memiliki peranan penting dalam menjamin hak-hak anak. dalam kondisi ini, negara membutuhkan peranan orang tua asuh atau pengasuh dalam melindungi hak-hak anak kurang mampu dan berada dalam pengasuhan lembaga sosial perlindungan anak. untuk itu, dalam hal ini peran pengasuh sangat utama dalam menunjang keberlangsungan proses pemeliharaan, perawatan, Pendidikan dan bimbingan.

Panti Asuhan merupakan lembaga yang berperan dalam memberikan perlindungan dan memenuhi hak-hak anak. di sini, para pengasuh bertindak sebagai pengganti orang tua, bertanggung jawab penuh atas pemenuhan kebutuhan sosial dan mental anak-anak yang meraka asuh. Dengan demikian,

¹⁷ “UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak.”

anak-anak tersebut memiliki kesempatan yang sama untuk mengembangkan diri, sehingga mereka dapat menjalankan peran mereka sebagai individu dengan baik dan memiliki rasa percaya diri tinggi dalam dirinya.¹⁸

Hasil penelitian dari Nurmala dan Fadhilla mengemukakan bahwa kepercayaan diri anak di Panti Asuhan Darul Ikhlas masih belum maksimal dikarenakan masih ada beberapa anak yang masih memiliki rasa percaya diri rendah. Rasa percaya diri yang rendah membuat individu menarik diri dari keramaian. Penyebab kurangnya percaya diri anak karena merasa memiliki kekurangan dalam hal kelengkapan keluarga.¹⁹ Selanjutnya penelitian dari Ayu Lestari et al. mengemukakan bahwa kepercayaan diri anak yang ada di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi dikatakan rendah dan cukup. Berarti rasa percaya dirinya masih dikatakan kurang. Penampilan fisik, status sosial ekonomi, dan lingkungan adalah beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya rasa percaya diri. Hal ini dapat menghambat perkembangan diri anak-anak di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi, terutama dalam mengembangkan bakat dan minatnya.²⁰

Mengingat pentingnya menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri anak-anak di panti asuhan sebagai kekuatan yang akan mendorong mereka dalam mengatualisasikan dirinya, maka peran pengasuh sangat penting. Dorongan,

¹⁸ Selfi Nur Oktaviani, Prodi Bimbingan dan Konseling, and Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak," *Educatum: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): Page, <https://doi.org/10.56248/educatum.v2i1.57>.

¹⁹ Nurmala Hayati and Fadhilla Yusri, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan Darul Ikhlas Kabupaten Padang Pariaman," *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri* 2 (2023).

²⁰ Ayu Lestari, Syawaludin, and Cilung Ardizon, "Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan Kelompok Di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 3 (2023), 824.

dukungan dan perhatian dari pengasuh ataupun pengurus panti asuhan dapat menjadikan landasan yang kuat bagi mereka dalam mengembangkan rasa percaya diri, sehingga nantinya mereka mampu dalam menghadapi tantangan dan meraih potensi yang baik dalam hidupnya.

Panti Asuhan Assofyan merupakan salah satu panti asuhan yang ada di Jember, yang ada di Krajan, Andongsari, Kecamatan Ambulu. Panti asuhan ini berdiri mulai tahun 2013 hingga sekarang. Anak asuh yang tinggal di panti asuhan sekitar 17 anak. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Alwan, pengurus Panti Asuhan Assofyan Jember, diketahui bahwa rasa percaya diri remaja ketika pertama kali masuk panti asuhan sangat beragam. Beberapa anak merasa cukup percaya diri, ada yang merasa kurang percaya diri seperti malu saat pertama kali masuk panti, bahkan enggan tampil berbicara di hadapan orang lain karena merasa kurang percaya diri.²¹ hal ini menunjukkan bahwa kondisi rasa percaya diri remaja yang ada di Panti Asuhan Assofyan bervariasi, sehingga dibutuhkan upaya untuk membantu mereka dalam meningkatkan rasa percaya dirinya. Untuk itu upaya yang dilakukan oleh panti asuhan Assofyan dalam membantu anak asuh meningkatkan rasa percaya dirinya yaitu dengan mengadakan kegiatan rutin setiap selesai sholat maghrib, yaitu latihan pidato yang dilakukan dalam satu minggu sekali, yang diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, dan mengatasi rasa malu.²² Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti mengambil penelitian dengan judul, “**Upaya**

²¹ Alwan, diwawancara oleh Penulis, 10 November 2024

²² Alwan, diwawancara oleh Penulis, 10 November 2024

Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Melalui Latihan Pidato di Pant Asuhan Assofyan Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus utama kajian penelitian ini adalah:

1. Bagaimana latihan pidato dilaksanakan di panti asuhan assofyan jember?
2. Apa dampak latihan pidato terhadap peningkatan rasa percaya diri pada remaja di panti asuhan assofyan jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka penulis memberitahukan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan latihan pidato di panti asuhan assofyan jember.
2. Untuk mengetahui dampak Latihan pidato terhadap peningkatan rasa percaya diri remaja di panti asuhan assofyan jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, serta diharapkan dapat memperkaya literatur untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang bimbingan konseling islam mengenai strategi meningkatkan rasa percaya diri melalui latihan pidato

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Harapannya yaitu meningkatkan pemahaman serta wawasan yang lebih mendalam mengenai strategi meningkatkan rasa percaya diri remaja melalui latihan pidato, penelitian ini juga memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari.

b. Manfaat bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan yang bermanfaat, juga menambah pengetahuan tentang strategi meningkatkan rasa percaya diri anak melalui latihan pidato. Pembaca termasuk mahasiswa, praktisi, dan masyarakat umum

c. Manfaat bagi UIN KHAS Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan dan juga dapat dijadikan sebagai sumber literasi tambahan di perpustakaan UIN KHAS Jember, serta menjadi referensi dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan suatu pemahaman mengenai judul penelitian. Adapun definisi istilah dari judul “Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Melalui Latihan Pidato Di Panti Asuhan Assofyan Jember”, adalah:

1. Upaya

Upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mencari solusi, mencapai tujuan, dan mengatasi masalah dengan menggunakan berbagai bentuk tindakan

2. Percaya Diri

Percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki, sehingga mampu mengembangkan potensi, dan kelebihan yang ada dalam dirinya, untuk menghadapi tantangan dan berbagai situasi, sehingga mampu menyelesaikan masalah, dan mencapai tujuan tertentu.

3. Remaja

Remaja adalah individu yang memiliki usia 12 sampai 21 tahun yang mengalami masa transisi, yaitu masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, dan mengalami perubahan pada fisik, sosial, dan juga psikologis, emosional, serta membentuk identitas diri.

4. Pidato

Pidato adalah kegiatan berbicara di depan publik untuk mengemukakan gagasan atau mengungkapkan pendapat dalam bentuk kata-kata dengan tujuan untuk mempengaruhi orang lain (*audiens*).

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab yang peneliti jelaskan sebagai berikut:

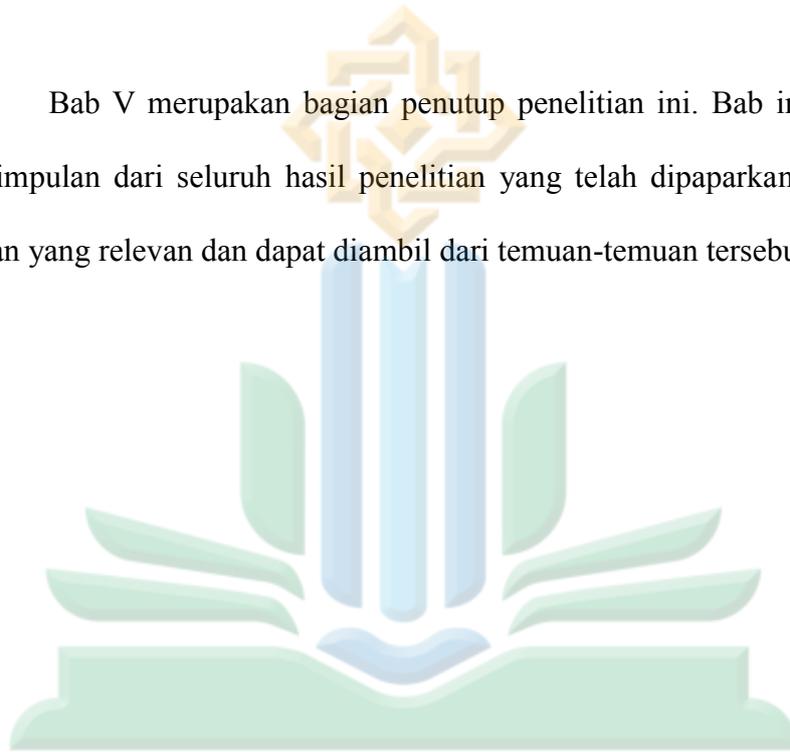
Bab I merupakan pendahuluan yang menyajikan latar belakang atau konteks penelitian, fokus dan tujuan penelitian, serta manfaat yang diharapkan. Selain itu, bab ini juga mencakup definisi istilah dan sistematika pembahasan. Bagian ini berfungsi untuk menjelaskan alasan di balik pelaksanaan penelitian ini dan memberikan gambaran umum mengenai bagian-bagian selanjutnya.

Bab II adalah kajian kepustakaan, mencakup penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesesuaian atau relevansi dengan penelitian ini. Meskipun demikian, penelitian tersebut tetap memiliki perbedaan, sehingga dapat digunakan sebagai bahan perbandingan. Di dalam bagian ini juga terdapat kajian teori yang dijadikan acuan dalam menganalisis data yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Bab III merupakan bagian metodologi penelitian yang menguraikan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi, serta subjek penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur keabsahan data, dan tahapan pelaksanaan penelitian. Tujuannya adalah untuk memberikan penjelasan komprehensif mengenai teknik-teknik yang diterapkan peneliti demi memperoleh data yang valid dan relevan.

Bab IV, pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian dan melakukan analisis. Bagian ini diawali dengan penjelasan mengenai objek penelitian, penyajian data yang relevan, serta pembahasan mendalam terhadap temuan-temuan yang diperoleh dari analisis data tersebut.

Bab V merupakan bagian penutup penelitian ini. Bab ini akan berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dipaparkan, serta saran-saran yang relevan dan dapat diambil dari temuan-temuan tersebut.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Khoiriyah pada tahun 2024 program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri KH. Achmad Shiddiq Jember dengan judul “Pola Asuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja di Pantu Asuhan Putri Aisyiyah jember”²³

Rumusan masalah pada skripsi ini yaitu bagaimana pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja, apa hambatan dan dukungan pola asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri pada remaja, apa jenis kepercayaan diri yang dimiliki remaja. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis dekriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peristiwa yang terjadi pada subjek.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu pola asuh yang digunakan dalam meningkatkan rasa percaya diri yaitu pola asuh demokrasi yang diterapkan melalui berbagai aktivitas seperti latihan muhadharah, kegiatan olahraga, kerja bakti, dan bidang kewirausahaan. Hambatan dalam penerapan pola asuh ini untuk meningkatkan kepercayaan diri meliputi faktor lingkungan tempat tinggal serta perbedaan subkultur. Sementara itu, bentuk dukungan yang diberikan kepada remaja di pantu asuhan aisyiyah dilakukan dengan

²³ Luluk Khoiriyah, “Pola Asuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Pantu Asuhan Putri Aisyiyah Jember” (Skripsi UIN Khas Jember, 2024).

cara memebrikan motivasi. Adapun jenis kepercayaan yang dimiliki yaitu kepercayaan diri spiritual, dan emosional.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jezy Afriza pada tahun 2023 program studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Mataram, dengan judul “Pembinaan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah pada Kelas IV di SD Islam Sa’adatuddrain Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023”²⁴

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini berfokus pada dua hal yaitu bagaimana proses pembinaan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan muhadharah, dan apa saja hambatan-hambatan seorang guru dalam membina rasa percaya diri siswa melalui kegiatan muhadharah.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif, tujuannya adalah untuk mendeskripsikan keadaan yang diamati di lapangan secara lebih spesifik, transparan, dan mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam membimbing kegiatan muhadhoroh memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan rasa percaya diri siswa kelas IV. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan untuk memiliki keyakinan, sikap optimis, keberanian, tanggung jawa, dan kemandirian, namun, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi dalam upaya membangun rasa percaya diri siswa. Hambatan tersebut meliputi rasa malas untuk menghafal teks

²⁴ Jezy Afriza, “Pembinaan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah Pada Kelas Iv Di Sd Islam Sa’adatuddarain Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023” (Skripsi UIN Mataram, 2023).

pidato, kegugupan saat tampil di depan umum, dan kurangnya pengetahuan siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Susanti pada tahun 2021 program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “Peranan Pembina Dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghaffur Kota Banda Aceh”²⁵

Rumusan masalah dalam skripsi ini mencakup beberapa aspek yaitu bagaimana kepercayaan diri anak di panti asuhan, faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan ketidakpercayaan diri anak di panti asuhan, dan upaya apa saja yang telah dilakukan oleh pembina dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di panti asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur kota banda aceh, penelitian ini menggunakan metode penelitian studi lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian, anak-anak di Panti Asuhan masih Menghadapi tantangan dalam membangun kepercayaan diri yang baik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini, baik dari sisi internal maupun eksternal. Untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri anak-anak tersebut, para pembina telah mengambil langkah-langkah yang signifikan. Mereka menyusun program rutin, seperti muhadhoroh dan berbagai perlombaa, serta melatih anak-anak untuk tampil di depan umum dengan cara mempresentasikan pelajaran di kelas secara teratur. Selain itu,

²⁵ Desi Susanti, “Peranan Pembina Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur Kota Banda Aceh” (Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

para pembina juga memberikan bimbingan, nasihat, dan motivasi untuk mendukung perkembangan kepercayaan diri anak-anak di Panti Asuhan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nida Syafa Adilla pada tahun 2023 Program Studi Bimbingan dan penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul “Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja di Panti sosial Anak (PSAA) Annajah Petukangan Jakarta Selatan”²⁶

Rumusan masalah pada skripsi ini yaitu bagaimana bimbingan agama remaja di PSAA dan apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan agama untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja di PSAA. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan secara terperinci dan menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai kejadian berbagai fenomena yang diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian yaitu bimbingan agama dilakukan secara terus menerus, sehingga rasa percaya diri anak meningkat setelah di beri bimbingan. Remaja dapat menunjukkan kemampuan yang dimilikinya, Adapun faktor penghambat yaitu karakteristik yang berbeda, perlunya penyampaian bimbingan agama menyikapi kondisi para remaja yang mengalami sulitnya interaksi dengan banyak orang, dan remaja yang mempunyai sifat malas.

²⁶ Nida Syafa Adilla, “Bimbingan Agama Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Panti Asuhan Sosial Anak (PSAA) Di Petukangan Jakarta Selatan” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

5. Jurnal yang ditulis oleh Ulfa Khairani dan Zainun pada tahun 2024 program studi bimbingan penyuluhan islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan judul “Metode Bimbingan Agama Orang Tua Asuh Dalam Membangun Percaya Diri Pada Remaja Putri Panti Asuhan”²⁷

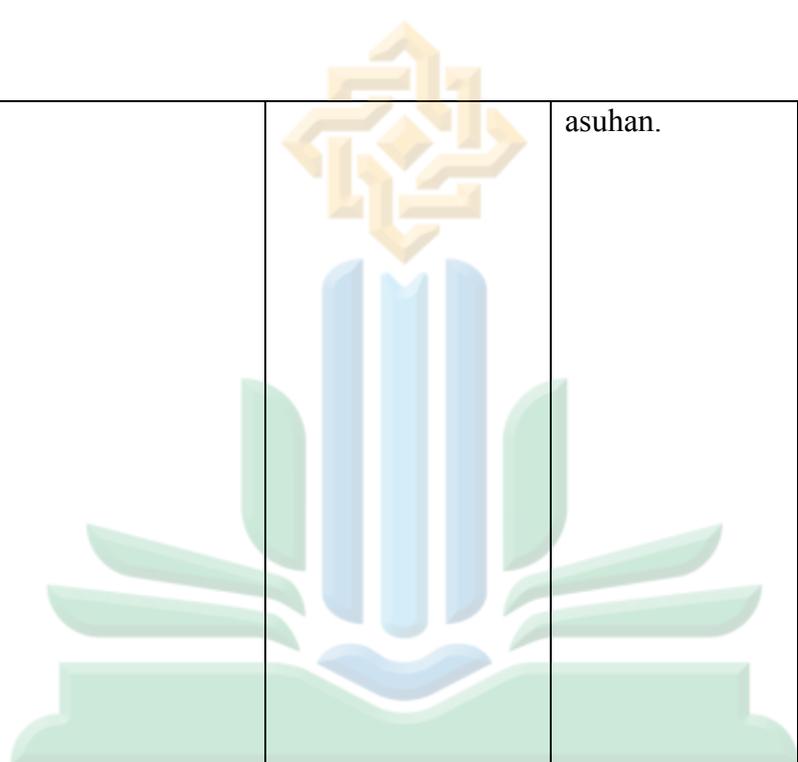
Rumusan masalah pada jurnal ini berfokus pada dua hal yaitu bagaimana metode bimbingan agama yang diterapkan oleh orang tua asuh dan faktor penghambat yang terjadi saat diterapkannya metode bimbingan agama. Metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang menerima bimbingan agama, berupa motivasi dan nasihat, dapat meingkatkan rasa percaya diri mereka. Metode bimbingan ini tidak hanya membantu para remaja dalam membangun kepercayaan diri, tetapi juga memungkinkan mereka untuk mengenali potensi yang dimiliki serta mampu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

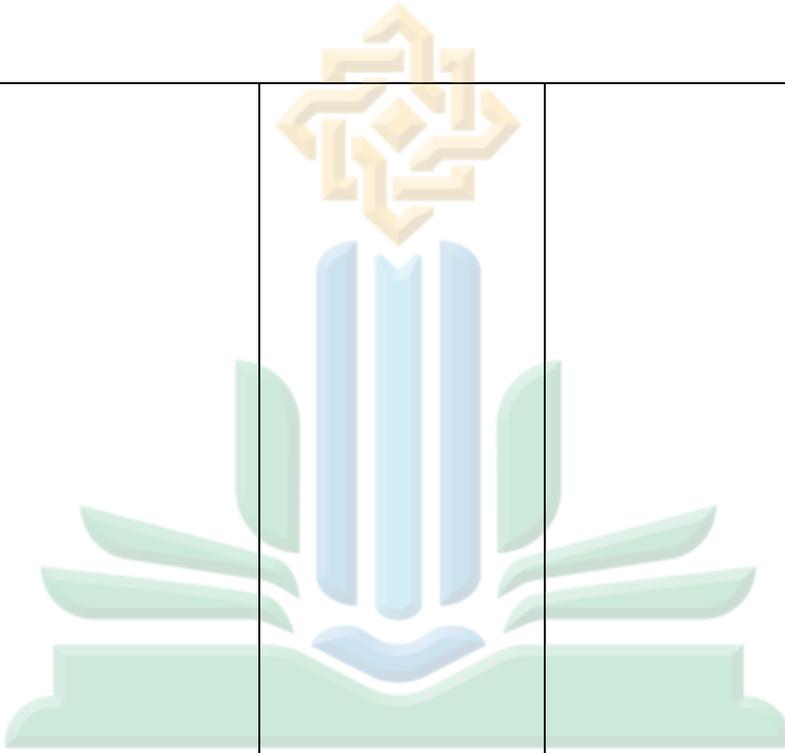
No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Luluk Khoiriyah	Pola Asuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja di Panti Asuhan Putri Aisyiyah jember	Persamaanya yaitu pada topik penelitian yaitu meningkatkan rasa percaya diri, dan objek penelitian yaitu remaja di panti	Perbedaannya yaitu Lokasi penelitian, dan variabel bebasnya, penelitian terdahulu variabel

²⁷ Ulfa Khairani and Zainun, “Metode Bimbingan Agama Orang Tua Asuh Dalam Membangun Percaya Diri Pada Remaja Putri Panti Asuhan,” *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 3 (May 13, 2024): 1545–56, <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i3.6099>.



			asuhan.	bebasnya tentang pola asuh, sedangkan penelitian ini variabel bebasnya latihan pidato, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan metode studi lapangan.
2.	Jezy Afriza	Pembinaan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah pada Kelas IV di SD Islam Sa'adatuddrain Kecamatan Praya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Ajaran 2022/2023	Persamaannya yaitu sama-sama menjelaskan rasa percaya diri.	Perbedaannya yaitu Lokasi penelitian, fokus penelitian, dan objek penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan metode studi lapangan.
3.	Desi Susanti	Peranan Pembina Dalam meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Panti Asuhan	Persamaannya yaitu pada topik penelitian yaitu tentang meningkatkan	Perbedaannya terdapat pada Lokasi penelitian.

		Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghaffur Kota Banda Aceh	kepercayaan diri, dan objek penelitiannya yaitu anak di panti asuhan.	
4.	Nida Syafa Adilla	Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Remaja di Panti sosial Anak (PSAA) Annajah Petukangan Jakarta Selatan	Persamaannya yaitu pada topik penelitian yaitu meningkatkan kepercayaan diri dan objek penelitian yaitu anak yang ada di panti asuhan.	Perbedaannya terdapat pada Lokasi penelitian, dan penelitian terdahulu meningkatkan melalui bimbingan agama islam sedang penelitian yang akan dilakukan melalui latihan pidato, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan metode studi lapangan.
5.	Ulfa Khairani, Zainun	Metode Bimbingan Agama Orang Tua Asuh Dalam Membangun Percaya Diri Pada Remaja Putri Panti Asuhan	Persamaannya yaitu pada topik penelitian yaitu meningkatkan rasa percaya diri, objek penelitian yaitu remaja yang ada di panti asuhan.	Perbedaannya terdapat pada Lokasi penelitian, dan penelitian sebelumnya bertujuan untuk membangun percaya diri sedangkan

			<p>penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan metode studi lapangan.</p>
--	--	--	---

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan terdapat kelebihan dari penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian yaitu meningkatkan percaya diri melalui latihan pidato, dan dampak dari latihan pidato yang belum dijelaskan oleh penelitian sebelumnya. Penelitian ini juga sangat relevan dengan kebutuhan sekarang ini yang menuntut dalam keterampilan berkomunikasi, seperti berani tampil atau berbicara di depan umum untuk membangun rasa percaya diri.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Upaya

Upaya menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBI) diartikan sebagai usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb), daya upaya.²⁸

Kata upaya dapat diartikan sebagai kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga diartikan sebagai usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan. Selain itu, upaya juga diartikan sebagai ikhtiar atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan mencari jalan keluar untuk memecahkan suatu masalah.²⁹

Menurut Poerwadarminta yang dikutip oleh Ananta Pramayshela et al, upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal, dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan maksud, tujuan, dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan.³⁰

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah segala bentuk usaha yang dilakukan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, dan usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Upaya juga mencakup tindakan yang bertujuan untuk membuat sesuatu menjadi lebih

²⁸ Dendy Sugono, "Kamus Bahasa Indonesia" (Jakarta: pusat bahasa, 2008), 1595, <https://online.fliphtml5.com/aludp/mlns/?search=upaya#p=1>.

²⁹ Alifia Nurkasanah, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Materi Haid Bagi Siswi Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandengan Kebonsari Madiun" (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022), 8.

³⁰ Ananta Pramayshela et al., "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1 (2023), 114.

bermanfaat, berhasil, dan sesuai dengan maksud serta manfaat yang diharapkan.

2. Percaya diri

a. Pengertian percaya diri

Menurut Lauster, kepercayaan diri terbentuk dari pengalaman hidup. Ia menjelaskan bahwa kepercayaan diri adalah bagian dari kepribadian yang menunjukkan keyakinan individu pada kemampuannya sendiri. Hal ini membuat seseorang tidak mudah terpengaruh, mampu bertindak sesuai keinginannya, bersikap optimis, ceria, toleran, serta memiliki rasa tanggung jawab.³¹

Maslow mengemukakan bahwa rasa percaya diri merupakan fondasi utama dalam pengembangan aktualisasi diri. Dengan memiliki rasa percaya diri, seseorang dapat lebih mengenal serta memahami dirinya sendiri. Sedangkan, kurangnya rasa percaya diri dapat menjadi penghambat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Individu yang kurang percaya diri biasanya bersikap pesimis saat menghadapi tantangan, sering merasa ragu, takut untuk mengungkapkan pendapat, serta mengalami kebingungan dalam mengambil keputusan. Mereka juga dapat terjebak dalam perbandingan diri dengan orang lain. Percaya diri dapat dipahami sebagai suatu keyakinan akan kemampuan

³¹ Nur Ghufroon and Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Ar-Ruzz Media, 2010),34.

sendiri, yang memungkinkan individu untuk menyadari dan memanfaatkan potensi yang dimiliki secara efektif.³²

Percaya diri merupakan keyakinan individu terhadap berbagai kelebihan yang ada dalam dirinya. Rasa percaya diri ini memberi dorongan untuk merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidup. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan merasa optimis dalam melakukan semua aktivitasnya.³³

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan, kelebihan yang dimiliki, bertindak sesuai keinginan, dan tidak terpengaruh oleh orang lain, sehingga merasa optimis dalam melakukan semua aktivitasnya. Percaya diri dapat diperoleh dari pengalaman hidup dan merupakan modal dasar pengembangan aktualisasi diri.

b. Tingkat Percaya Diri

Menurut Madya, yang dikutip oleh Latifah Khoirani et al, tingkatan percaya diri dapat dibedakan menjadi empat sebagai berikut:³⁴

- 1) Sangat percaya diri, yaitu kepercayaan yang dimiliki berlebihan dan merasa yakin bahwa dapat menyelesaikan permasalahan dan mengalahkan situasi sesulit apapun.

³² ema Tami Lestari And Dodi Pasilaputra, "Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Di Panti Asuhan Aur Pakan Kamis," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 4, no. Februari (2024): 69–76.

³³ Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri*, 1st ed. (Lestari Kiranatama, 2014), 4–5.

³⁴ Latifa Khairani, Elviana Elviana, and Riza Sri Putri, "Profil Kepercayaan Diri (Self Confidence) Remaja Di Panti Asuhan Aisyah Pasar Bawah," *Journal Innovation In Education* 2, no. 1 (January 5, 2024): 60, <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i1.757>.

- 2) Cukup percaya diri, adalah keyakinan dalam diri seseorang bahwa dengan kekuatan fisik dan kemampuan berpikir yang dimiliki, ia mampu menghadapi berbagai situasi serta mencapai segala hal yang diinginkan, direncanakan, dan diupayakan.
- 3) Kurang percaya diri, dapat diartikan sebagai keraguan yang muncul dalam diri seseorang ketika menghadapi situasi atau kondisi tertentu.
- 4) Rendah diri, dapat didefinisikan sebagai perasaan dalam diri seseorang yang meyakini bahwa ia tidak memiliki kompetensi yang signifikan atau merasa dirinya tidak cukup bernilai. Perasaan ini sering kali disebabkan oleh ketidakmampuan psikologis, atau keadaan fisik yang tidak sempurna.

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat empat tingkatan rasa percaya diri yaitu sangat percaya diri merasa dapat menyelesaikan permasalahan, cukup percaya diri berarti yakin dengan apa yang ada pada dirinya, kurang percaya diri merasa ragu dengan yang ada pada dirinya, dan rendah diri menganggap dirinya tidak memiliki kemampuan.

c. Aspek-aspek percaya diri

Menurut lauster yang dikutip oleh Ghufron and Risnawati, aspek kepercayaan diri yang positif yaitu:³⁵

³⁵ Ghufron and Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, 35-36.

- 1) Keyakinan akan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang terhadap dirinya sendiri. Individu yang memiliki rasa percaya diri akan merasa yakin dan berkomitmen terhadap apa yang mereka lakukan.
- 2) Optimis, yaitu bersikap positif dan selalu memandang baik dalam menghadapi segala hal mengenai dirinya dan kemampuannya.
- 3) Objektif, berarti melihat suatu masalah sesuai dengan kebenaran yang sebenarnya, bukan berdasarkan pendapat pribadi.
- 4) Bertanggung jawab, yaitu bersedia untuk menanggung segala sesuat yang sudah menjadi konsekuensinya.
- 5) Rasional dan realistis, yaitu mampu menganalisa suatu hal, permasalahan, dan kejadian dengan menggunakan pemikiran yang logis serta berdasarkan pada fakta dan kenyataan yang ada.

Dapat disimpulkan bahwa percaya diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, dan memiliki pola pikir rasional-realistis adalah bekal berharga bagi individu. Percaya diri akan mendorong seseorang untuk teguh pada tindakannya. Optimisme menciptakan pandangan yang selalu baik. Objektivitas dapat membantu memahami masalah sesuai dengan fakta. Rasa tanggung jawab membuat seseorang berani menanggung konsekuensi. Dan, kemampuan berpikir rasional-realistis memungkinkan analisis situasi yang matang.

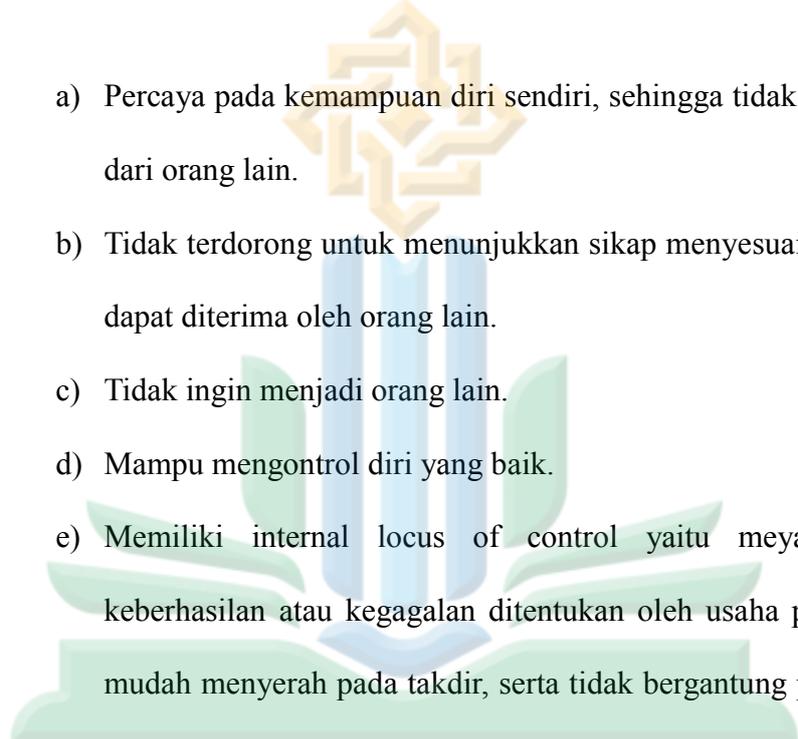
d. Ciri-ciri rasa percaya diri

Menurut Thursan Hakim ciri-ciri orang yang percaya dirisebagai berikut:³⁶

- 1) Bersikap tenang saat mengerjakan sesuatu
- 2) Memiliki potensi dan kemampuan yang memadai
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi
- 4) Dapat beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik dalam berbagai keadaan
- 5) Mempunyai kondisi mental dan fisik yang cukup mendukung penampilan
- 6) Memiliki tingkat kecerdasan yang cukup
- 7) Memiliki tingkat Pendidikan formal yang cukup
- 8) Mempunyai kemampuan untuk bersosialisasi
- 9) Memiliki latar belakang Pendidikan yang baik
- 10) Memiliki pengalaman hidup yang membuat mentalnya menjadi kuat dan tahan dalam menghadapi berbagai tantangan
- 11) Selalu memberikan reaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah

Menurut Lina dan Kalara, ciri-ciri orang yang mempunyai percaya diri yang proporsional, sebagai berikut:³⁷

³⁶ Fenty Zahara Nasution and Santa Regina Aritonang, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Pecandu Napza Pada Peserta Panti Rehabilitasi Narkoba Kamal Sibolangit Increasing Self-Confidence of Drug Addicts in Participants at the Kamal Sibolangit Narcotics Rehabilitation Center," *Santa Regina Aritonang Implie*, vol. 3, 2022.

- 
- a) Percaya pada kemampuan diri sendiri, sehingga tidak butuh pujian dari orang lain.
 - b) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap menyesuaikan diri agar dapat diterima oleh orang lain.
 - c) Tidak ingin menjadi orang lain.
 - d) Mampu mengontrol diri yang baik.
 - e) Memiliki internal locus of control yaitu meyakini bahwa keberhasilan atau kegagalan ditentukan oleh usaha pribadi, tidak mudah menyerah pada takdir, serta tidak bergantung pada bantuan orang lain.
 - f) Menjaga perspektif positif terhadap diri sendiri, orang lain, serta situasi di sekitar kita.
 - g) Memiliki harapan realistis terhadap diri sendiri berarti saat harapan tersebut tercapai, individu tetap mampu menemukan dan mengakui sisi positif dalam dirinya.

Berdasarkan ciri-ciri yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa individu dengan kepercayaan diri yang kuat memiliki beberapa ciri. Mereka yakin pada kemampuan diri tanpa perlu pengakuan orang lain, tidak merasa harus berpura-pura agar diterima, dan nyaman menjadi diri sendiri. Selain itu, mereka mampu mengendalikan diri dengan baik dan percaya bahwa hasil adalah sebuah usaha pribadi.

³⁷ M Rizky Berlian Noerrahman and Laelatul Arofah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kediri Melalui Sinema Edukasi," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, 2022, <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/cnaasn32>.

pribadi ini juga menjaga pandangan positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungannya, serta bisa menetapkan harapan yang realistis dan tetap melihat kebaikan dalam diri meski harapan sudah tercapai.

e. Jenis-jenis percaya diri

Jenis kepercayaan diri dibedakan menjadi dua yaitu kepercayaan diri dari lahir dan kepercayaan diri batin.³⁸

1) Kepercayaan dari lahir

Percaya diri dari lahir, seseorang harus memberi kesan percaya diri kepada banyak orang atau lingkungan dan harus mengembangkan keterampilan-keterampilan sebagai berikut:

a) Komunikasi

Seseorang yang mempunyai keterampilan komunikasi dengan baik dapat mendengarkan dan berkomunikasi kepada orang lain dengan baik, berani berbicara di depan umum, dan mampu menentukan pokok pembicaraan.

b) Ketegasan

Ketegasan dapat menambah rasa percaya diri karena dengan ketegasan seseorang dapat menyatakan kebutuhannya secara logis, dapat membela haknya dan orang lain.

c) Penampilan diri

Individu yang percaya diri biasanya memperhatikan penampilannya secara seksama, mulai dari cara berpakaian

³⁸ Sri Kartini, *Krisis Percaya Diri* (Mutiara Aksara, 2019), 10-15.

hingga pola hidupnya. Bagi mereka, penampilan bukan hanya upaya untuk menyenangkan orang lain, melainkan juga merupakan cerminan dari diri mereka sendiri.

d) Pengendalian perasaan

Pengendalian perasaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan keterampilan yang baik dalam mengatur perasaan, kita mampu menciptakan rasa percaya diri yang pada akhirnya akan memberikan banyak manfaat bagi diri sendiri.

2) Kepercayaan diri batin

Seseorang dianggap memiliki kepercayaan diri yang sehat

jika memenuhi kriteria berikut:

a) Cinta diri

Seseorang yang mencintai dirinya mempunyai perilaku dan gaya hidup untuk memelihara diri, dan akan menunjukkan sikap bangga dengan sifat yang baik, tidak mau membuang-buang waktu.

b) Pemahaman diri

Pemahaman diri berarti kesadaran akan diri sendiri, di mana seseorang cenderung melakukan introspeksi agar tindakannya tidak merugikan orang lain.

c) Berpikir positif

Seseorang yang percaya diri biasanya menjadi teman yang menyenangkan. Dikarenakan kebiasaan mereka untuk

melihat kehidupan dari sudut pandang yang positif. Mereka cenderung berharap dan mencari pengalaman yang menghasilkan hasil yang baik.

d) Tujuan yang jelas

Orang yang percaya diri selalu memiliki tujuan hidup yang jelas. Untuk itu seseorang memiliki alasan dan pemikiran yang terarah dalam setiap tindakan yang dilakukan, serta memahami dengan baik hasil yang diraih.

Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dari lahir tercermin dari kemampuan memproyeksikan citra diri kuat melalui komunikasi yang baik, ketegasan, penampilan diri, dan pengendalian perasaan. Kepercayaan diri batin menunjukkan kondisi internal yang sehat, meliputi, cinta diri, pemahaman diri, berpikir positif, dan tujuan yang jelas.

f. Penyebab rendahnya kepercayaan diri

Menurut Erlita, rendahnya kepercayaan diri dapat disebabkan sebagai berikut:³⁹

- 1) Pengalaman masa lalu adalah kejadian atau peristiwa yang pernah dialami oleh seseorang sebelumnya. ketika seseorang mengalami kegagalan di masa lalu mereka akan merasa kurang percaya diri, dikarenakan masa lalu dapat mempengaruhi aspek kehidupan seseorang.

³⁹ Erlita Mega, *Memperkuat Kepercayaan Diri: Motivasi Meningkatkan Rasa Percaya Diri* (Cahaya Harapan, 2023), 15-23.

- 2) Lingkungan sosial, yaitu kondisi atau situasi sosial disekitar individu yang memiliki potensi untuk mempengaruhi seberapa percaya diri seseorang. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang awal dan penting dalam kehidupan seseorang.
- 3) Kurangnya pengalaman atau pengetahuan, dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas maupun mengambil keputusan, hal ini dapat mengakibatkan seseorang kurang percaya diri.
- 4) Rasa takut dan khawatir yang berlebihan dapat berdampak negatif pada tingkat kepercayaan diri seseorang.
- 5) Kondisi emosional, yaitu keadaan emosional atau perasaan yang dialami oleh seseorang pada waktu tertentu, seperti kecemasan, hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

Dapat disimpulkan bahwa rendahnya kepercayaan diri seseorang disebabkan oleh pengalaman di masa lalu, lingkungan sosial, kurangnya pengalaman atau pengetahuan, ketakutan dan kekhawatiran, dan kondisi emosional.

g. Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri individu

Menurut Ghufron & Risnawati (2010) faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Konsep diri, pembentukan keyakinan diri pada individu diawali dengan pengembangan konsep diri, yang didapat melalui interaksi

⁴⁰ Ghufron and Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, 37-38.

sosial dalam suatu kelompok. Proses interaksi inilah yang kemudian memunculkan pemahaman mendalam tentang siapa diri mereka.

- 2) Harga diri, harga diri adalah bagaimana seseorang menilai dirinya sendiri. Ketika seseorang memiliki pandangan yang baik tentang dirinya, maka harga dirinya akan positif.
- 3) Pengalaman, pengalaman yang dimiliki seseorang dapat menjadi salah satu hal yang membangun rasa percaya diri.
- 4) Pendidikan, pendidikan memiliki pengaruh yang esar terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang.

Menurut Aiman faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri dibagi menjadi dua sebagai berikut:⁴¹

- a) Faktor internal, yaitu apa yang didapat dari dalam dirinya, sebagaimana seseorang tersebut menyerap dan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mendorong pengembangan kemampuannya.
- b) Faktor eksternal, yaitu yang di dapat dari luar dirinya seperti, pola asuh, Pendidikan formal, Pendidikan non formal, penampilan fisik, teman sebaya, dan keluarga.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor

⁴¹ Yana Hendriana, "Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kepercayaan Diri Menghadap Skripsi Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir STIKes Kuningan Tahun 2023," *Journal of Nursing Practice and Education* 4 (2023), 216.

internal seperti konsep diri dan harga diri, serta faktor eksternal seperti pengalaman, pendidikan, dan relasi dengan orang-orang terdekat.

3. Remaja

a. Pengertian Remaja

Menurut Sarlito (dalam Rinda), istilah remaja dalam bahasa Inggris diartikan dengan *adolescence*, yang berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang berarti tumbuh ke arah kematangan.⁴²

Menurut Elizabeth B. Hurlock, istilah “adolescence” yang digunakan saat ini, mempunyai makna yang lebih luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.⁴³

Kata remaja diartikan sebagai tahap perkembangan transisi yang membawa individu dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Fase ini biasanya dimulai pada usia 12 tahun dan berlanjut hingga akhir pertumbuhan fisik, sekitar usia 20 tahun.⁴⁴

Hurlock (dalam Wulandari) menyatakan bahwa masa remaja adalah masa transisi yang berlangsung pada usia sekitar 13 hingga 16 tahun, yaitu masa remaja awal yang sering kali dianggap kurang menyenangkan karena adanya berbagai perubahan dalam diri individu, baik dari segi fisik, psikologis, maupun sosial.⁴⁵

⁴² Rinda Fauzian, *Pengantar Psikologi Perkembangan* (Jejak Publisher, 2020), 165.

⁴³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 5th ed. (Penerbit Erlangga, 2003), 206.

⁴⁴ Abdul Kholik Munthe, “Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja (Al-Murahiqa),” *Ittihad* 4 (2020).

⁴⁵ Wulandari, *Perilaku Remaja* (Mutiara Aksara, 2019).

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan tahap peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan yang ditandai dengan perkembangan menuju kematangan, termasuk kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Masa ini dimulai pada usia 12 tahun sampai usia 20 tahun.

b. Aspek Perkembangan Remaja

Menurut Irianti dan Herlina, karakteristik perkembangan remaja, sebagai berikut:⁴⁶

1) Perkembangan fisik

Perkembangan fisik ditandai oleh pertumbuhan fisik yang berlangsung dengan sangat pesat. Munculnya perkembangan seksualitas yang ditandai dengan seksual primer dan sekunder. Tanda-tanda seksual menunjukkan bahwa organ seksual telah matang. Pada laki-laki, hal ini ditandai dengan mimpi basah, sedangkan pada perempuan ditandai dengan menstruasi, keduanya menandakan masa pubertas.

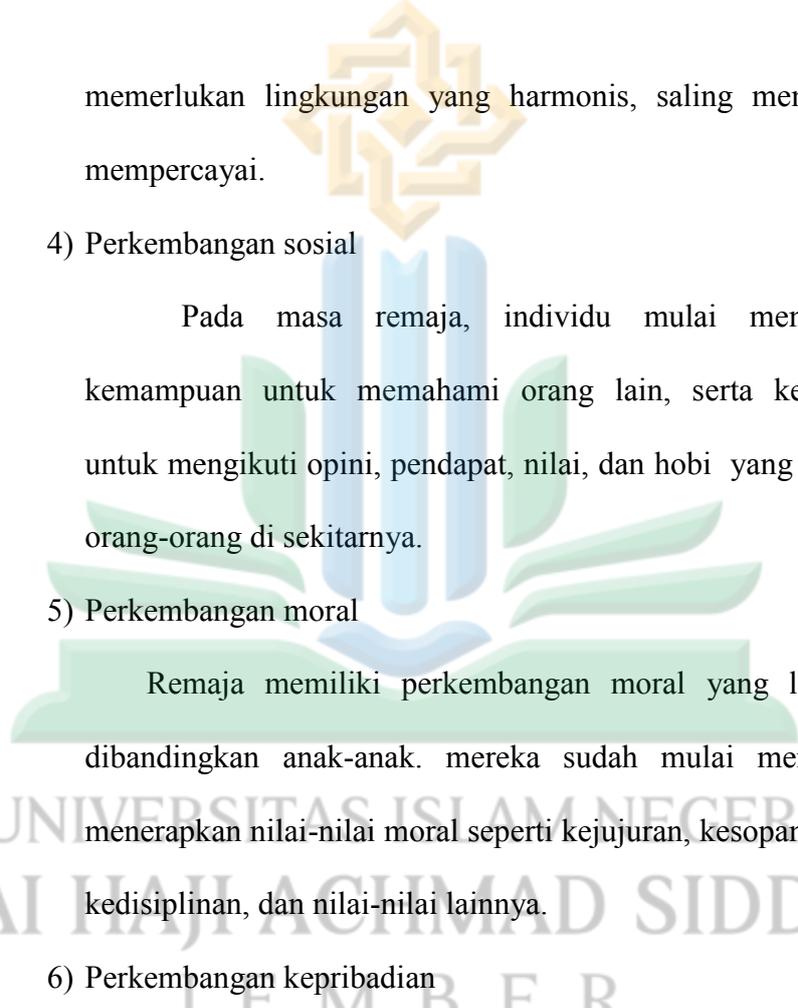
2) Perkembangan kognitif

Remaja mampu berpikir logis tentang berbagai sesuatu yang abstrak.

3) Perkembangan emosi

Remaja cenderung sensitif dan reaktif, emosinya negatif, dan tempramental, untuk mencapai kematangan emosional, remaja

⁴⁶ Ratna Feti Wulandari, Ratih Kusuma Wardhani, and Vide Bahtera Dinastiti, *Dunia Remaja* (PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2023), 4-7.



memerlukan lingkungan yang harmonis, saling menghargai dan mempercayai.

4) Perkembangan sosial

Pada masa remaja, individu mulai mengembangkan kemampuan untuk memahami orang lain, serta kecenderungan untuk mengikuti opini, pendapat, nilai, dan hobi yang dimiliki oleh orang-orang di sekitarnya.

5) Perkembangan moral

Remaja memiliki perkembangan moral yang lebih matang dibandingkan anak-anak. mereka sudah mulai memahami dan menerapkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesopanan, keadilan, kedisiplinan, dan nilai-nilai lainnya.

6) Perkembangan kepribadian

Remaja sudah mulai menemukan identitas atau jati dirinya.

7) Perkembangan sosial

Pengalaman bersama pribadi yang berbeda dengan dirinya, pengalaman dimana tindakannya dapat berpengaruh terhadap orang lain, dan kegiatan interaksi kelompok.

c. Ciri-ciri masa remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri yang dapat membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Masa remaja sebagai periode yang penting, pada masa remaja terdapat periode yang penting karena fisik dan penting karena logis, pada periode ini semuanya penting, dikarenakan akan memberikan dampak kepada individu.
- 2) Masa remaja sebagai periode peralihan, di tahap ini, status individu cenderung tidak jelas, dan sering muncul keraguan mengenai peran yang seharusnya dijalani. Remaja berada di antara fase kanak-kanak dan dewasa, sehingga sering kali mereka merasa kebingungan. Namun, di balik ketidakpastian ini, masa remaja juga memberikan keuntungan. Ini adalah waktu yang berharga untuk mencoba berbagai gaya hidup dan mengeksplorasi pola perilaku serta sifat-sifat yang paling cocok dengan diri mereka.
- 3) Masa remaja sebagai periode perubahan, pada periode ini perubahan sikap dan perilaku sejajar dengan perubahan fisik, perubahan yang terjadi biasanya yaitu perubahan pada emosi, minat, pola perilaku, serta menginginkan dan menuntut kebebasan.
- 4) Masa remaja sebagai usia bermasalah, masa remaja sering menjadi masalah yang sering sulit diatasi, dikarenakan beberapa anak tidak

⁴⁷ Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 207-209.

dapat mengatasi masalahnya sendiri, sehingga tidak berpengalaman dalam mengatasi masalahnya sendiri, sedangkan ada beberapa anak yang merasa mandiri sehingga merasa dapat mengatasi masalahnya sendiri.

- 5) Masa remaja merupakan fase di mana individu berusaha untuk menemukan identitas diri. Pada tahap ini, mereka mencari pemahaman tentang siapa diri mereka dan bagaimana peran serta pengaruh mereka dalam masyarakat.
- 6) Masa remaja dianggap sebagai periode yang menimbulkan ketakutan, di mana terdapat stereotip bahwa remaja cenderung tidak rapi, sulit diatur, dan berperilaku kurang baik. Hal ini menyebabkan orang tua merasa khawatir.
- 7) Masa remaja yang tidak realistis di mana remaja memandang kehidupan dengan perspektif yang penuh harapan. Mereka cenderung melihat diri mereka sendiri dan orang lain tidak berdasarkan kenyataan, melainkan sesuai dengan harapan mereka, terutama terkait dengan cita-cita.
- 8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa, di fase ini, para remaja seringkali merasa cemas untuk meninggalkan stereotip yang ada, berusaha menunjukkan bahwa mereka hampir mencapai kedewasaan. Salah satu cara mereka mengekspresikannya adalah dengan merokok atau mengonsumsi minuman keras.

Dengan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan, bahwa remaja mempunyai ciri-ciri seperti remaja sebagai periode peralihan dan perubahan ke masa dewasa yang penting, masa remaja juga dikatakan sebagai masa yang tidak realistik, masa mencari identitas, dan dikatakan sebagai usia yang bermasalah dan menimbulkan ketakutan.

4. Pidato

a. Pengertian pidato

Pidato merupakan cara untuk menyampaikan suatu gagasan, pikiran atau informasi dari pembicara kepada *audiens* secara lisan.

Selain itu, pidato juga dapat diartikan sebagai seni membujuk atau mempengaruhi, yang dikenal sebagai *the art of persuasion*.⁴⁸

Pidato merupakan kegiatan berbicara di depan umum yang bertujuan untuk menyampaikan pendapat atau memberikan suatu gambaran tentang suatu hal.⁴⁹

Pidato adalah sebuah ucapan yang disusun secara baik dan terstruktur, ditujukan untuk disampaikan kepada khalayak. Sebuah pidato yang berkualitas dapat menciptakan kesan positif bagi para pendengarnya.⁵⁰

Dari beberapa pengertian dapat disimpulkan bahwa pidato adalah kegiatan berbicara di depan umum untuk menyampaikan suatu

⁴⁸ Chatrin Pratiwi, *Seni Membawakan Pidato&MC* (Griya Pustakan Utama, 2021), 9.

⁴⁹ Arif Yosodipuro, *Pintar Pidato Kiat Menjadi Orang Hebat* (PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020),2.

⁵⁰ Subhayni et al., *Keterampilan Berbicara* (Syiah Kuala University Press, 2017), 193.

gagasan, pikiran atau memberikan gambaran mengenai suatu hal secara lisan dengan tujuan mempengaruhi pendengar dan memberikan kesan yang positif.

b. Metode Pidato

Metode atau teknik dalam membawakan pidato di depan umum sebagai berikut:

1) Metode menghafal, yaitu membuat suatu rancangan kemudian dihapalkan per kata. Metode ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri seseorang dikarenakan terkesan lebih menarik dan tampak lebih berwibawa.

2) Metode serta merta, yaitu pidato yang hanya mengandalkan wawasan dan pengalaman tanpa persiapan, pidato ini lebih menunjukkan sikap apa adanya dari seseorang pembawa pidato.

3) Metode naskah adalah teknik berpidato yang dilakukan dengan membaca langsung teks yang telah disiapkan. Umumnya, metode ini dipakai pada acara formal untuk memastikan kelancaran dan ketepatan penyampaian pidato.⁵¹

Dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa metode atau teknik yang digunakan dalam pidato yaitu pidato menghafal, serta merta, dan naskah.

⁵¹ Subhayni et al, *Keterampilan Berbicara*, 195.

c. Jenis-jenis pidato

Jenis-jenis pidato dilihat dari sifat dan fungsinya sebagai berikut:⁵²

- 1) Pidato pembukaan, yaitu pidato yang disampaikan ketika membuka suatu kegiatan.
- 2) Pidato penutupan, yaitu pidato yang disampaikan ketika menutup suatu kegiatan.
- 3) Pidato pertanggung jawaban, yaitu pidato yang disampaikan ketika mempertanggung jawabkan suatu kegiatan yang di emban dalam waktu tertentu.
- 4) Pidato pengarahan, yaitu pidato yang disampaikan untuk memberikan arahan kepada pendengar.
- 5) Pidato dakwah, yaitu pidato yang disampaikan dalam rangka memberikan dakwah terhadap ajaran agama.
- 6) Pidato sambutan, merupakan jenis pidato yang disampaikan untuk memberikan ucapan pembuka atau penyambutan dalam suatu acara atau kegiatan.

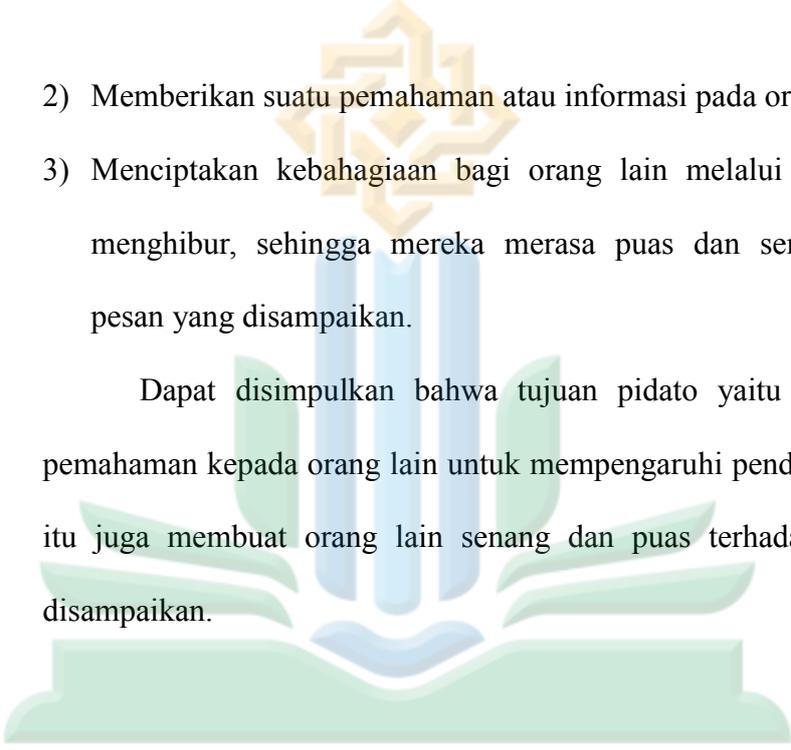
d. Tujuan pidato

Pidato umumnya melakukan satu atau beberapa hal sebagai berikut:⁵³

- 1) Mempengaruhi atau meyakinkan orang lain agar mau mengikuti kehendak kita dengan kemauan sendiri.

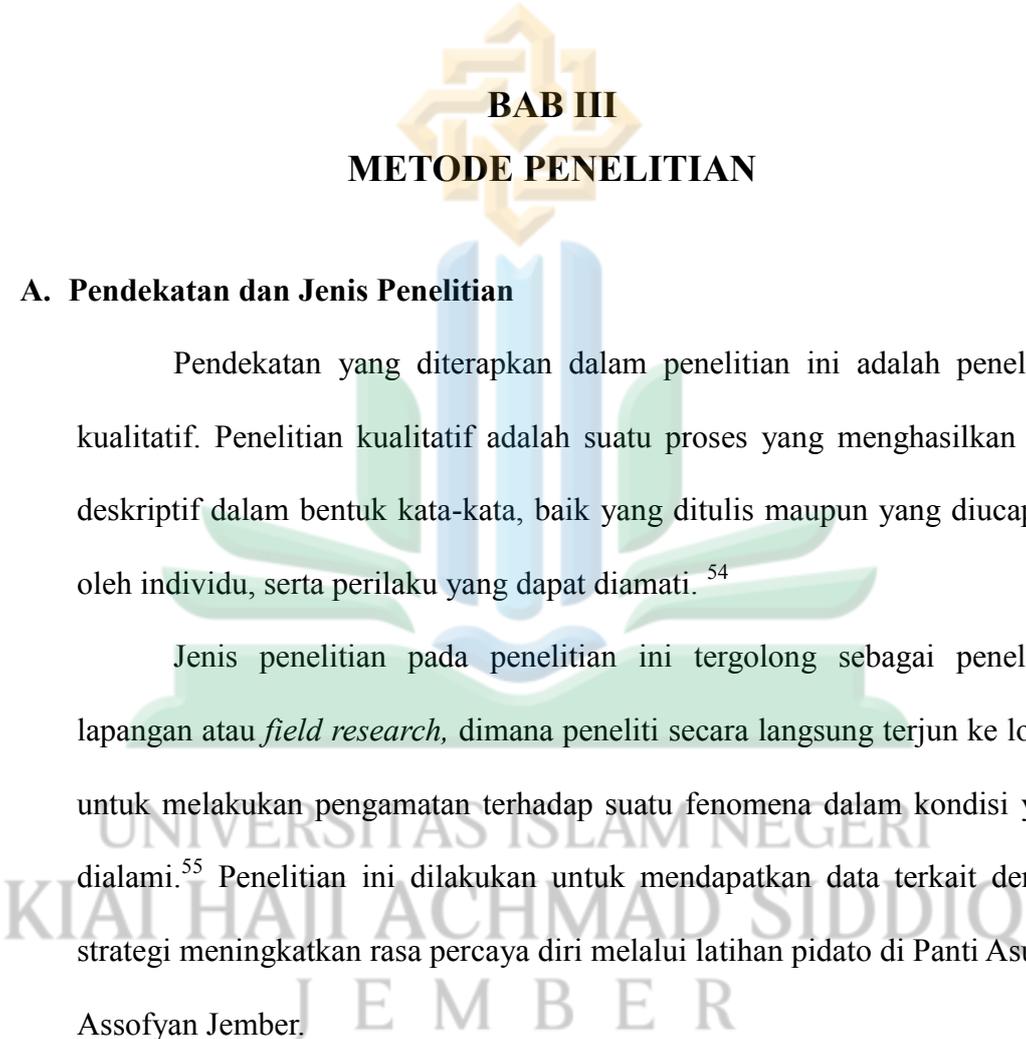
⁵² Yosodipuro, *Pintar Pidato Kiat Menjadi Orang Hebat*, 8-9.

⁵³ Edi Warsidi, *Seri Panduan Pendidik Pidato* (Mitra utama CV, 2017), 4.

- 
- 2) Memberikan suatu pemahaman atau informasi pada orang lain.
 - 3) Menciptakan kebahagiaan bagi orang lain melalui pidato yang menghibur, sehingga mereka merasa puas dan senang dengan pesan yang disampaikan.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pidato yaitu memberikan pemahaman kepada orang lain untuk mempengaruhi pendengar. Selain itu juga membuat orang lain senang dan puas terhadap apa yang disampaikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik yang ditulis maupun yang diucapkan oleh individu, serta perilaku yang dapat diamati.⁵⁴

Jenis penelitian pada penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan atau *field research*, dimana peneliti secara langsung terjun ke lokasi untuk melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam kondisi yang dialami.⁵⁵ Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan strategi meningkatkan rasa percaya diri melalui latihan pidato di Panti Asuhan Assofyan Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Assofyan yang letaknya di Jl. Kota Blater, Krajan, Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Ada beberapa alasan mengapa lokasi ini dipilih. Pertama, sebelumnya telah dilakukan pra penelitian dengan mengunjungi tempat tersebut. Kedua, belum ada penelitian yang membahas strategi untuk meningkatkan rasa percaya diri melalui latihan pidato di Panti Asuhan Assofyan Jember.

⁵⁴ Sarmini, Aminkun Imam Rafii, and Agung Dwi Bahtiar El Rizaq, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jejak Pustaka, 2023), 9.

⁵⁵ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2018), 26.

C. Subjek Penelitian

Teknik yang digunakan dalam penentuan subjek pada penelitian ini adalah teknik *pursposive sampling*. *pursposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan persyaratan tertentu atau kriteria tertentu yang dibutuhkan. Dalam metode ini, sampel diambil secara sengaja dari kelompok yang memiliki atau kriteria spesifik. Meskipun demikian, pengambilan sampel ini tidak dilakukan secara acak.⁵⁶ Subjek yang digunakan sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Pengurus panti asuhan
2. Pendamping
3. Remaja panti asuhan

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang melibatkan pengamatan terhadap objek yang menjadi fokus penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan guna mendukung penelitian.⁵⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai panduan untuk melaksanakan kegiatan observasi, dengan melakukan observasi peneliti akan melihat secara langsung kegiatan latihan pidato.

Berikut pedoman observasi yang disusun berdasarkan indikator-indikator yang relevan dengan fokus penelitian, antara lain:

⁵⁶ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Harfa Creative, 2023), 80.

⁵⁷ Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2014),

- a. Mengetahui pelaksanaan kegiatan latihan pidato terkait persiapan kegiatan, pemberian umpan balik, melihat antusias anak asuh dalam pelaksanaan kegiatan, dan tempat yang digunakan untuk kegiatan latihan pidato.
- b. Mengetahui renaja menyampaikan pidato dalam kegiatan latihan pidato terkait persiapan materi pidato, keberanian tampil, dan kelancaran berbicara.

2. Wawancara

Menurut Moloeng wawancara merupakan percakapan yang dilakukan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua individu dengan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh pewawancara dengan tujuan tertentu.⁵⁸ Wawancara semi terstruktur bertujuan untuk menggali masalah secara lebih terbuka dengan meminta informan mengungkapkan ide dan pendapat mereka. Dalam proses wawancara, peneliti harus menyimak dengan seksama pernyataan yang disampaikan oleh informan serta mencatat seluruh informasi yang diungkapkan.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, yang mana pada tahap pelaksanaannya lebih bebas karena dalam wawancara ini dapat menemukan permasalahan secara terbuka, narasumber diharapkan untuk memberikan pendapat atau ide-idenya.⁶⁰

⁵⁸ Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2018), 189.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Alfabeta, 2019), 306.

⁶⁰ Feny Rita Fiantika et al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Golbal Eksekutif Teknologi, 2022), 53.

Untuk meningkatkan efisiensi dalam tahap pengumpulan data melalui wawancara semiterstruktur, peneliti menggunakan panduan wawancara yang dapat mempermudah proses tersebut. Informan yang akan dilibatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Satu pengurus panti asuhan
 - b. Satu pendamping
 - c. Remaja Panti Asuhan
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan dokumen yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian, sehingga dapat mendukung dan meningkatkan kepercayaan serta pembuktian suatu peristiwa. Teknik dokumentasi ini berfungsi sebagai pelengkap bagi metode observasi dan wawancara. Dokumentasi dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk yang dapat memberikan informasi selama proses penelitian⁶¹

Berikut adalah data yang akan diperoleh melalui teknik dokumentasi:

- a. Profil Panti Asuhan Assofyan Jember
- b. Gambaran lokasi penelitian
- c. Data remaja panti asuhan

⁶¹ Satori and Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 148-149.

- d. Hasil wawancara dengan subjek penelitian yang berhubungan dengan upaya meningkatkan rasa percaya diri melalui latihan pidato di Panti Asuhan Assofyam jember.

E. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses sistematis untuk mengatur dan mengolah informasi yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengelompokan data, perincian informasi ke unit yang lebih kecil, serta penggabungan untuk menemukan pola-pola yang ada. Selain itu, penting untuk memilih data yang relevan untuk dipelajari, kemudian merumuskan kesimpulan yang dapat dipahami baik oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶²

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik jenuh. Proses analisis data terdiri dari tiga kegiatan utama, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁶³

Berikut adalah penjelasan dari tiga Langkah tersebut:

1. Kondensasi data

Kondensasi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang muncul atau diperoleh selama proses penelitian dari berbagai sumber seperti catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen. Proses ini berlangsung secara terus-menerus,

⁶² Satori and Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 201-202.

⁶³ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (SAGE Publication, 2014), 31-33.

mulai dari tahap awal pengumpulan data, hingga analisis akhir ketika data disusun dan ditarik kesimpulannya.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk menyusun data secara rapi dan ringkas agar mudah dibaca dan dipahami. Tujuan dari penyajian data adalah untuk menyajikan informasi secara terstruktur, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data ini bisa dibuat dalam berbagai format, seperti tabel, grafik, matriks atau uraian teks. Penyajian data ini menjadi langkah penting sebelum ke tahap penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahap penting dalam data analisis kualitatif yang berlangsung sejak awal proses pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti mulai mendeskripsikan data dengan mencatat pola, hubungan sebab akibat, atau kemungkinan penjelasan dari temuan yang ada. Kesimpulan pada awalnya masih bersifat sementara dan akan berkembang seiring waktu menjadi lebih jelas berdasarkan data yang valid.

F. Keabsahan Data

Sejumlah prosedur validasi data, termasuk triangulasi, digunakan untuk menilai keandalan informasi yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi sumber, dilakukan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang saling terkait, dengan tujuan untuk memverifikasi kebenaran data tersebut.
2. Triangulasi teknik, yaitu menguji data dengan menggunakan teknik yang berbeda pada informan yang sama, hal ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh di lapangan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini langkah yang harus dipersiapkan peneliti yaitu:⁶⁴

1. Tahap awal

Pada tahap awal ini, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi penelitian, kemudian peneliti mengurus perizinan, selanjutnya peneliti melaksanakan observasi ke Lokasi penelitian untuk menentukan informan dalam penelitian, dan yang terakhir peneliti menyiapkan pertanyaan wawancara.

2. Tahap pelaksanaan

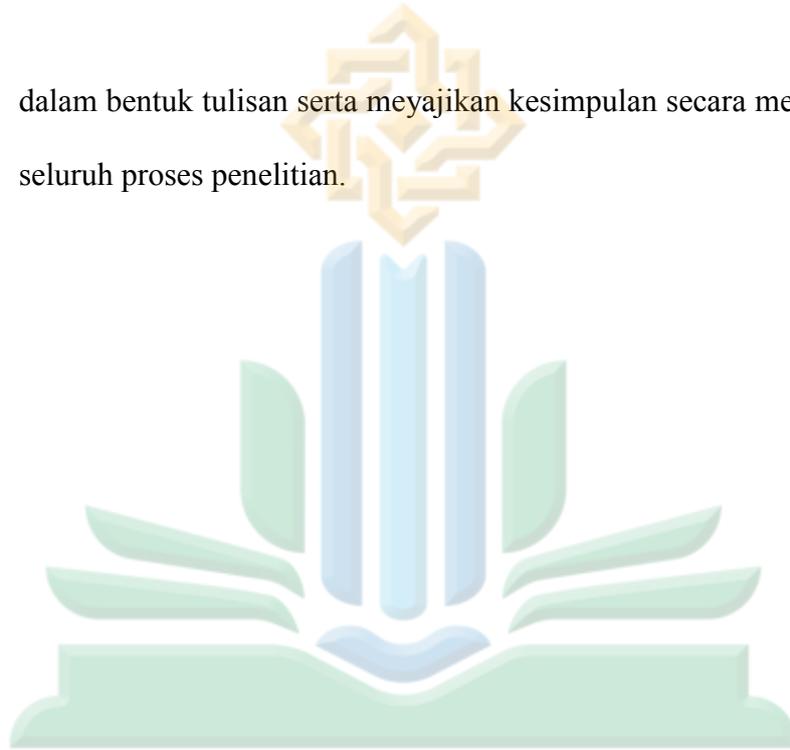
Tahap pelaksanaan penelitian mencakup proses pengumpulan, pengelolaan, dan analisis data yang berhasil diperoleh dari lokasi penelitian.

3. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan langkah akhir dilakukan peneliti dalam menyusun hasil penelitian, dengan mengolah dan merangkum data ke

⁶⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember, 2024), 51.

dalam bentuk tulisan serta meyajikan kesimpulan secara menyeluruh dari seluruh proses penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Assofyan

Berdirinya Panti Asuhan Assofyan ini berawal dari sebuah obrolan santai yang berasal dari tiga sahabat, yaitu Bapak Sukinal Khoir beliau merupakan mantan pengasuh Panti Asuhan di Banyuwangi, Bapak Muhammad Ilyas, dan Bapak H. Abdul Hamid. Dari percakapan tersebut muncul niat tulus untuk membangun sebuah Panti Asuhan yang dapat menampung dan membina anak-anak yang kurang mampu secara ekonomi.

Niat tersebut kemudian direalisasikan dengan mengumpulkan beberapa anak-anak dari lingkungan sekitar yang dianggap layak untuk menjadi anak asuh. Dari sekitar dua belas anak yang sudah terkumpul, hanya empat anak yang memenuhi kriteria dan diterima sebagai anak asuh pertama di Panti Asuhan Assofyan. Pendirian Panti Asuhan ini juga tidak lepas dari peran Bapak H. Sayuti Wardani yang dengan tulus menyumbangkan rumahnya yang sekarang dijadikan kantor dan lahannya yang dijadikan sebagai pusat kegiatan Panti.

Secara resmi Panti Asuhan Assofyang berdiri pada tanggal 10 Oktober 2013 yang ada di Jl. Kota Blater, Krajan, Andongsari, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember. Pada awal berdirinya Panti ini menghadapi tantangan yaitu kurangnya kepercayaan dari masyarakat sekitar, akan

tetapi dengan seiring berjalannya waktu dan kerja keras para pendirinya, Panti Asuhan Assofyan mulai mendapatkan tempat di hati masyarakat, sehingga panti ini terus berkembang. Sehingga saat ini, Panti Asuhan Assofyan telah memiliki gedung baru yang khusus untuk menampung anak asuh perempuan sebagai bagian dari upaya peningkatan pelayanan dan pembinaan.⁶⁵

2. Visi, Misi, dan Tujuan Panti Asuhan Assofyan

a. Visi

Terwujudnya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak berbasis Pesantren yang mencetak generasi Muslim Dan kader Muhammadiyah yang berkemajuan.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Panti Asuhan Muhammadiyah berbasis Pesantren.
- 2) Membentuk anak asuh yang beriman, bertaqwa dan memiliki rasa syukur yang tinggi.
- 3) Membentuk anak asuh yang beradab dan berahlaqul karimah.
- 4) Mengoptimalkan ketrampilan, bakat dan potensi anak asuh.
- 5) Meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 6) Membentuk anak asuh menjadi kader unggul persyarikatan, agama dan bangsa.

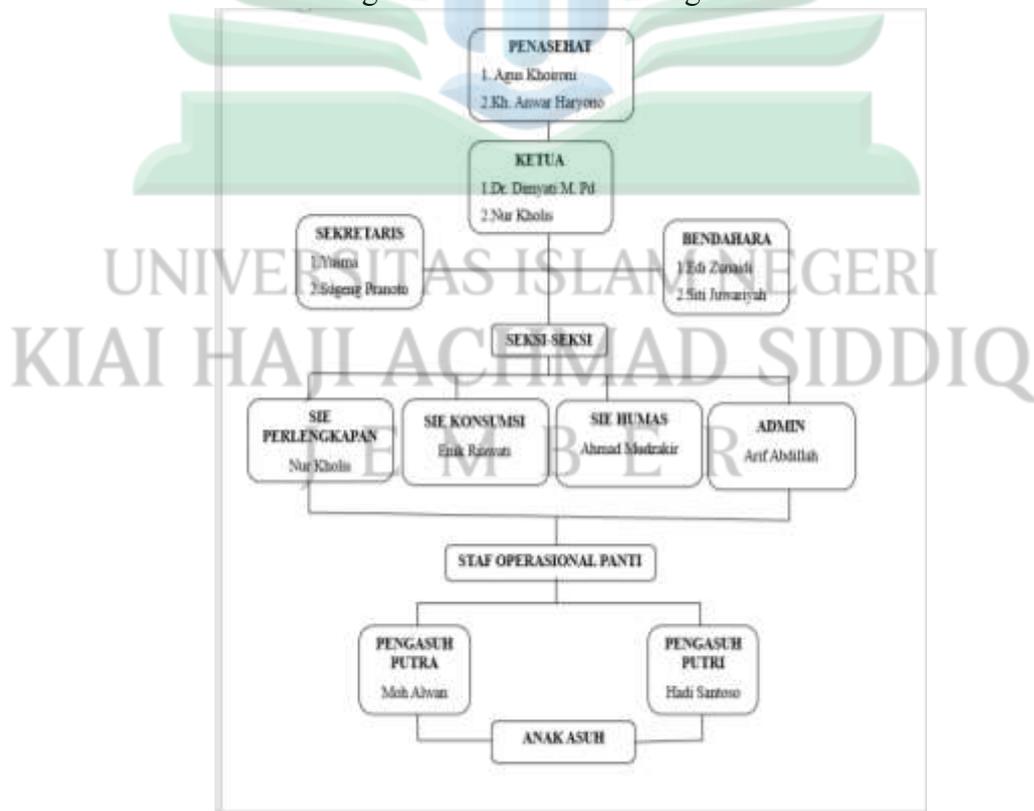
⁶⁵ Alwan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 April 2025

c. Tujuan

Mengasuh dan mendidik anak yatim piatu dan dhuafa dengan berkemajuan, sehingga terbentuk generasi muslim dan kader Muhammadiyah yang beriman, bertaqwa, berahlaqulkarimah, trampil, mandiri serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Struktur Pengelola dan Anak Binaan

gambar 4. 1 Struktur Pengurus



Tabel 4. 1 Nama Remaja Binaan

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Refani Ning Dia Putri	P
2	Lilis Oktafia	P
3	Wardatun Rizkiani S	P
4	Sila Ayu SAfitri	P
5	Ayu Salma Meidima	P
6	Atika Hikmatul J	P

7	Dini Salsabilla S	P
8	Berlian Aditia Imania	P
9	Candra Dewi Ratna Anggraini	P
10	Lilis Stiowati	P
11	Safa Zaodiq	P
12	Nur Amalia Putri	P
13	Rizza Ambarwati	P
14	Sabrina Azzahra	P
15	M. Bagus Subekti	L
16	M. Amin Arif	L
17	Herlambang	L
18	Ja'far	L
19	Yusuf Arafati	L

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Panti Asuhan sebagai lembaga yang fokus pada anak yatim, piatu, dan dhuafa, Panti Asuhan Assofyan Jember berupaya memenuhi kebutuhan anak asuhnya. Untuk mendukung kegiatan tersebut, Panti ini menyediakan berbagai sarana dan prasarana. Berikut adalah daftar fasilitas yang tersedia di Panti Asuhan Assofyan Jember:

Tabel 4. 2 Saran dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor Putra	1	Baik
2.	Kantor Putri	1	Baik
3.	Masjid	1	Baik
4.	Dapur	2	Baik
5.	Kamar Putra	6	Baik
6.	Kamar Putri	6	Baik
7.	Aula	1	Baik
8.	Kipas Angin	12	Baik
9.	Tempat Tidur	36	Baik
10.	Lemari	12	Baik
11.	Papan Tulis	2	Baik

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan

Waktu	Nama Kegiatan
06.00-14.00	Sekolah
14.00-16.00	Ishoma
16.00-17.15	Dars
17.15-18.00	Sholat Maghrib, Makan
18.00-18.30	Dars 2
18.30-19.00	Shalat Isya
19.00-21.00	Belajar
21.00-04.00	Tidur
04.00-04.30	Sholat Shubuh
04.30-05.15	Setor Hafalan
05.15-06.15	Mandi Persiapan Sekolah

B. Penyajian dan Analisis Data

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Assofyan Jember, dengan data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan dan menganalisis informasi yang telah dikumpulkan. Data yang diperoleh selama proses pengumpulan di lapangan kemudian diolah dan dipaparkan menjadi temuan penelitian yang akhirnya digunakan untuk menarik kesimpulan. Peneliti akan memaparkan hasil-hasil yang telah dikumpulkan terkait dengan tema “Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Melalui Latihan Pidato di Panti Asuhan Assofyan Jember”. Berikut adalah uraian hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan fokus kajian:

1. Bagaimana Latihan Pidato Dilaksanakan di Panti Asuhan Assofyan Jember
Pelaksanaan kegiatan latihan pidato di Panti Asuhan Assofyan Jember merupakan salah satu upaya pembinaan peningkatan rasa percaya diri. Berdasarkan hasil observasi kegiatan ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada malam kamis setelah shalat maghrib sampai isya'. Anak-anak diberi kesempatan maju satu per satu untuk menyampaikan pidato didepan secara bergiliran di hadapan teman-teman dan pendamping.⁶⁶ Setiap minggu anak-anak yang tampil bergantian sesuai jadwal yang sudah di tentukan. Hal ini diperkuat oleh keterangan dari bapak alwan:

“kegiatan latihan pidato ini dilaksanakan pada malam kamis setelah maghrib sampai isya', anak-anak yang tampil itu bergantian untuk maju satu per satu, nah dalam satu kali tampil ini tidak langsung semua anak maju kedepan, tetapi bergantian, misalnya minggu ini beberapa orang yang maju tampil, nanti setelah kegiatan latihan pidato selesai, dibacakan beberapa nama anak untuk tampil minggu depannya, jadi anak bisa mempersiapkan. Kegiatan ini mau tidak mau ya harus mau kalo waktunya tampil, kalo ada anak yang tidak mau tampil, nanti hpnya ditahan, dengan hpnya ditahan mereka nanti pasti mau untuk tampil”⁶⁷

Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan latihan pidato di Panti Asuhan Assofyan Jember dilaksanakan secara terjadwal, dan untuk mendorong partisipasi aktif anak-anak, pihak pengasuh menerapkan sistem kedisiplinan dengan memberikan konsekuensi bagi mereka yang enggan tampil, seperti menahan smartphone. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya fokus pada

⁶⁶ Observasi di Panti Asuhan Assofyan Jember, 16 April 2025

⁶⁷ Alwan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 April 2025

pembinaan. Tetapi juga, aspek kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan ini.

Latihan pidato bertujuan untuk memberikan pemahaman diri sendiri dan teman-teman terkait pidato yang disampaikan. Selain itu, agar anak-anak berani tampil di depan banyak orang dengan materi-materi keagamaan dan tema-tema kehidupan sehari-hari, seperti Umar bin al-Khattab masuk Islam, dilarang berani kepada kedua orang tua. Materi ini anak-anak disuruh untuk membuat sendiri sesuai dengan judul yang diberikan oleh pembina. Hal ini sesuai dengan keterangan bapak Alwan:

“materinya buat sendiri, kadang kalanya menulis beberapa baris nanti dibaca, kalo yang remaja nanti melihat judul lalu diuraikan sendiri, itu sudah mulai bisa, tapi yang belum bisa nanti menulis sesuai cerita misalnya dilarang berani kepada kedua orang tua, nanti mereka disuruh mencari dalil yang berhubungan dengan itu, nanti diceritakan, atau misalnya judulnya berbakti kepada kedua orang tua. jadi ketika tampil mereka boleh membawa catatan karena tujuan kegiatan ini yaitu agar mereka berani tampil dan berbicara di depan banyak orang.”⁶⁸

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh pendamping:

“untuk materinya anak-anak disuruh buat sendiri sesuai dengan tema yang diberikan, mereka mempunyai waktu satu minggu untuk mempersiapkan materi, dan untuk materinya ini tidak perlu membuat terlalu banyak, karena kegiatan ini tujuannya selain memberikan pemahaman terkait nilai-nilai agama dari yang materi yang disampaikan, juga agar mereka berani dulu tampil di hadapan banyak orang”⁶⁹

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa materi pidato yang disampaikan oleh anak-anak asuh disusun secara mandiri. Anak-anak yang memiliki kemampuan biasanya dapat mengembangkan

⁶⁸ Alwan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 April 2025

⁶⁹ Refa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 April 2025

materi dari sebuah judul, sementara bagi yang masih dalam proses belajar, mereka cenderung menulis materi terlebih dahulu dalam bentuk narasi sederhana. Tema pidato biasanya berkaitan dengan nilai-nilai moral dan keagamaan, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan latihan pidato bukan hanya melatih keberanian. Akan tetapi juga memberikan pemahaman terkait dengan nilai-nilai agama, serta dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan kegiatan latihan pidato ini. Setelah anak asuh selesai maju dan tampil satu per satu secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, pendamping akan memberikan evaluasi atau penilaian tentang penampilan anak asuh yang tampil.⁷⁰ Evaluasi yang disampaikan untuk menunjukkan hal-hal yang perlu diperbaiki seperti ekspresi wajah, nada suara, atau cara penyampaian isi pidato, agar nantinya anak asuh dapat meningkatkan keterampilannya dari waktu ke waktu. Observasi ini diperkuat oleh pernyataan pendamping:

“dalam kegiatan ini setelah anak-anak yang waktunya tampil dalam kegiatan minggu ini selesai, nanti diakhir ada penilain apa yang kurang dari penampilan tadi seperti intonasi, cara penyampaian yang bertujuan agar nantinya anak dapat meningkatkan kemampuan. Evaluasi ini tidak hanya ditujukan kepada anak asuh yang tampil saja, melainkan juga kepada anak asuh yang lain agar dibuat persiapan untuk mereka ketika waktunya tampil nanti”⁷¹

Berdasarkan kutipan diatas, dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam proses kegiatan latihan pidato ini tidak hanya ditujukan untuk

⁷⁰ Observasi di Panti Asuhan Assofyan Jember, 16 April 2025

⁷¹ Refa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 April 2025

memberi masukan kepada yang sudah tampil, tetapi juga berfungsi sebagai pembelajaran bagi yang lain yang belum tampil. Penilaian ini bertujuan untuk mendukung semua peserta dalam meningkatkan keterampilan berbicara mereka dengan memperbaiki seperti cara penyampaian, dan intonasi. Serta mendorong yang belum tampil untuk mempersiapkan dirinya.

Hasil observasi bahwa pelaksanaan kegiatan latihan pidato ini dilaksanakan di teras depan dapur yang memang biasanya dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan seperti mengaji. Tempat ini dipilih karena memiliki halaman yang nyaman, dan cukup luas, sehingga memungkinkan untuk seluruh Anak Asuh untuk duduk melingkar ketika kegiatan latihan pidato. Suasana ketika kegiatan ini dilaksanakan tetap tenang namun fokus, sehingga membuat anak asuh merasa lebih nyaman ketika melaksanakan kegiatan latihan berpidato.⁷²

2. Apa Dampak Latihan Pidato Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Remaja di Panti Asuhan Assofyan Jember

Remaja yang tinggal di panti asuhan ini mempunyai karakter berbeda-beda ada yang pendiam, dan pemberani. Perbedaan karakter ini memberikan tantangan tersendiri bagi pengurus panti dalam memahami karakter remaja, terutama bagi remaja yang pendiam, karena orang pendiam biasanya mempunyai sifat pemalu dan cenderung sulit dalam mengungkapkan pendapat atau perasaan mereka karena merasa kurang

⁷² Observasi di Panti Asuhan Assofyan Jember, 16 April 2025

percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya. Untuk mengatasi hal tersebut pengurus panti memberikan kegiatan yang dianggap efektif untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri seperti latihan pidato. Berikut penjabaran dari bapak Alwan:

“memang untuk meningkatkan rasa percaya diri itu tiap-tiap satu minggu satu kali sehari harus ada yang namanya latihan penampilan dirinya, seperti kegiatan yang dilaksanakan di Panti Asuhan yaitu kegiatan latihan pidato yang diberikan oleh pengurus, karena dirasa dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja”⁷³

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan rasa percaya diri remaja Panti Asuhan, diperlukan kegiatan yang efektif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan latihan pidato secara rutin setiap minggu.

Sebelum pelaksanaan kegiatan latihan pidato ini dilaksanakan di Panti Asuhan Assofyan ini masih ada beberapa anak yang merasa kurang percaya diri terhadap kemampuan dirinya dalam hal berbicara di depan banyak orang.

Hal ini diungkapkan salah satu remaja yang peneliti wawancara:

“sebelum adanya latihan pidato ini saya merasa kurang percaya diri ketika disuruh tampil di depan banyak orang dikarenakan saya merasa tidak memiliki kemampuan berbicara didepan banyak orang, pas disuruh tampil juga takut ngomongnya berbeilt-belit. Karena sebelum adanya latihan pidato saya belum pernah tampil didepan banyak orang”⁷⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat seorang remaja yang sebelumnya mengalami rasa kurang percaya diri ketika diminta untuk

⁷³ Alwan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 April 2025

⁷⁴ Shabrina, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 April 2025

tampil di depan umum. Rasa kurang percaya diri ini muncul akibat perasaan tidak mampu berbicara di hadapan banyak orang karena belum memiliki pengalaman sebelumnya.

Meskipun beberapa remaja mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum, terdapat beberapa anak yang memiliki keterampilan berbicara di depan orang dengan cukup baik, meskipun terkadang ketika mereka disuruh berbicara di depan banyak orang mereka merasa malu, dan gugup. Kegiatan latihan pidato yang dilaksanakan di Panti Asuhan ini dapat memberikan kesempatan bagi remaja dalam mengembangkan potensi mereka lebih jauh, dan keterampilan berbicara yang sudah mereka miliki dapat ditingkatkan menjadi lebih optimal dan profesional. Selain itu juga mereka mampu mengekspresikan perasaan dan pikiran. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh salah satu anak asuh yang menceritakan pengalamannya sebelum adanya kegiatan latihan pidato:

“sebelum adanya kegiatan latihan pidato saya merasa bisa berbicara didepan banyak orang, walaupun terkadang saya merasa ragu dalam melakukannya, awal sebelum tampil tuh saya merasa malu dan deg-degan, dan pas ketika disekolah juga ketika disuruh lomba juga saya merasa minder karena kurang percaya diri”⁷⁵

Menurut pernyataan tersebut, terlihat bahwa ada seorang remaja yang sebenarnya memiliki kemampuan berbicara di depan umum. Namun, ia masih merasa malu, ragu, dan tidak percaya diri saat harus tampil atau mengikuti perlombaan di sekolah.

⁷⁵ Safa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 April 2025

Selain mengikuti kegiatan latihan pidato untuk meningkatkan rasa percaya diri yang diadakan oleh pihak Panti, remaja juga memiliki strategi tersendiri untuk mengatasi rasa gugup, malu saat harus tampil didepan banyak orang ketika ada kegiatan yang mengharuskan mereka tampil. Beberapa dari mereka menerapkan teknik relaksasi seperti membayangkan situasi akan berjalan dengan baik dan menenangkan diri. Selain itu, mereka juga berinisiatif mengembangkan kepercayaan diri dengan berlatih berbicara secara mandiri. Salah satu metode yang umum digunakan yaitu berlatih di depan cermin. Akan tetapi, tidak semua remaja menganggap metode ini efektif digunakan dalam mengurangi kecemasan. Karena ada beberapa remaja merasa lebih terbantu ketika berlatih di hadapan teman-teman mereka, karena memberikan pengalaman yang lebih nyata dan memberikan kesempatan untuk berinteraksi secara sosial. Hal ini disampaikan oleh salah satu informan:

“berlatih di depan cermin menurut saya sangat membantu dalam mengatasi rasa gugup ketika nantinya disuruh tampil di depan banyak orang, dan ketika berlatih di depan cermin tuh saya membayangkan kalo saya lagi tampil di depan banyak orang”⁷⁶

Namun ada yang berpendapat berbeda dan merasa bahwa berlatih di depan teman jauh lebih efektif dibandingkan berlatih di depan cermin, seperti yang diungkapkan oleh salah satu Narasumber:

“kalo latihan didepan cermin tuh bisa mengurangi rasa grogi, tapi menurut saya kurang, saya merasa lebih baik latihan didepan teman-teman, karena saya juga biasanya langsung latihan didepan teman-teman”⁷⁷

⁷⁶ Dini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 April 2025

⁷⁷ Safa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 April 2025

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya membangun rasa percaya diri pada setiap individu bersifat subjektif dan bergantung pada kenyamanan dan kebiasaan yang dimiliki individu. Sebagian remaja berlatih di hadapan teman-teman dapat memberikan stimulus yang nyata, sehingga mereka lebih siap secara emosional dan mental saat tampil. Hal ini menunjukkan pentingnya pendekatan yang mendukung perkembangan kepercayaan diri remaja, terutama di kehidupan panti asuhan yang memiliki dinamika sosial sendiri.

Meski latihan di hadapan teman-teman dirasakan lebih efektif oleh sebagian remaja. Akan tetapi tidak semua individu mengalami peningkatan kepercayaan diri yang signifikan melalui metode tersebut. Demikian juga dengan, latihan di depan cermin maupun di hadapan teman tidak selalu mampu untuk mengatasi rasa malu dan gugup yang dialami oleh remaja. Beberapa di antara mereka masih menghadapi tantangan dalam mengelola emosi, terutama bagi remaja yang belum memiliki tingkat percaya diri yang memadai. Kondisi ini menjadi hambatan tersendiri dalam pengembangan keterampilan berbicara dan mengekspresikan diri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan salah satu remaja:

“menurut saya latihan berbicara didepan cermin tidak dapat membantu saya dalam mengurangi rasa gugup ketika akan tampil dihadapan banyak orang, karena perasan malu, gugup yang masih berlebihan tuh masih saya rasakan”⁷⁸

Kutipan diatas menegaskan bahwa efektifitas upaya yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis setiap individu. Oleh

⁷⁸ Lisa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 April, 2025

karena itu, penting untuk memberikan dukungan emosional dari lingkungan dan pendampingan, agar remaja dapat berkembang kepercayaan dirinya secara bertahap dan berkelanjutan.

Latihan pidato memberikan pengaruh tersendiri bagi para remaja Panti Asuhan, karena dalam kegiatan ini remaja tidak hanya belajar untuk berbicara di depan umum, tetapi juga mengembangkan karakter yang positif. Dengan berlatih para remaja merasa sudah mulai berani berbicara dihadapan banyak orang, dan dapat meningkatkan rasa percaya diri saat komunikasi dengan orang lain. Latihan pidato juga dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk mengeskpresikan diri, dan memperluas pengetahuan melalui topik yang diangkat.

Keterampilan berbicara sangat penting bagi remaja karena berperan besar dalam membentuk rasa percaya diri dan kemampuan mereka dalam bersosialisai. Bagi remaja yang tinggal di Panti Asuhan, keterampilan ini sangat penting sebagai bekal dalam menghadapi tantangan akademik dan sosial. Selain itu, keterampilan berbicara juga dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menanggapi pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menjalin komunikasi dengan orang lain. Untuk itu, dengan keterampilan berbicara yang baik, remaja akan lebih mampu membangun hubungan interpersonal yang baik dan menunjukkan potensi diri mereka dengan maksimal. Oleh karena itu, pihak Panti Asuhan memberikan kegiatan latihan pidato untuk mengembangkan kemampuan berbicara remaja yang ada di Panti Asuhan. Hal ini sesuai pemaparan remaja Panti:

“keterampilan berbicara ini penting, soalnya di kehidupan sehari-hari kan kita ketemu banyak orang dan perlu berinteraksi dengan mereka, dan selain itu juga dapat membuat percaya diri dan dapat mengasah kemampuan berbicara”⁷⁹

Hal ini senada dengan yang dikatakan remaja panti lain:

“menurut saya keterampilan berbicara ini sangat penting karena dengan keterampilan berbicara nantinya bisa berani ketika menyampaikan ide, aspirasi, dan berani tampil seperti berpidato di depan umum, dan itu bisa menjadi nilai tersendiri dalam diri. selain itu keterampilan berbicara ini juga penting dalam bermasyarakat, disekolah, dan nantinya juga ketika kerja juga ada interview, kalo tidak mempunyai komunikasi yang baik nantinya kita dapat tersisihkan”⁸⁰

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini sangat diperlukan karena manusia harus berinteraksi dengan orang lain, dan juga berani tampil di depan banyak orang. Selain itu, keterampilan berbicara dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan dapat menjadi bekal penting dalam dunia pekerjaan dan pendidikan.

Salah satu cara yang dilakukan oleh remaja dalam membangun dan mempertahankan rasa percaya diri yaitu dengan terus melatih kemampuan yang sudah dimilikinya. Seperti yang dikatakan salah satu informan:

“untuk membangun dan memperthankan rasa percaya diri ini saya terus berlatih supaya apa yang sudah saya punya bisa saya pertahankan”⁸¹

Hal ini selaras dengan yang dilakukan oleh informan lain:

⁷⁹ Safa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 April 2025

⁸⁰ Dini, diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 April 2025

⁸¹ Shabrina, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 April 2025

“untuk membangun rasa percaya diri yaitu dengan terus belajar dan latihan berbicara di depan banyak orang, dan kemampuan yang sudah saya miliki tetap terjaga, dan nantinya bisa berkembang seiring waktu”⁸²

Dari kedua pernyataan dapat diambil kesimpulan bahwa remaja dalam membangun dan mempertahankan rasa percaya diri mereka yaitu dengan latihan. Latihan berbicara dianggap efektif untuk melatih keberanian dan mempertahankan keterampilan yang sudah dimiliki. Adapun interaksi sosial untuk memperluas pengalaman dan memperkuat rasa percaya diri.

Dalam pelaksanaan kegiatan latihan pidato di Panti Asuhan Assofyan, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh pengurus ataupun anak asuh. Salah satu tantangannya yaitu tingkat kepercayaan diri remaja yang masih rendah, beberapa remaja yang tinggal di Panti Asuhan memiliki latar belakang pengalaman hidup yang berbeda-beda, sehingga memengaruhi kondisi psikologis mereka. Hal ini menyebabkan beberapa dari mereka merasa malu, dan takut ketika diminta tampil di depan umum. Selain itu tantangan lainnya yaitu keterbatasan waktu, karena kegiatan di Panti Asuhan yang cukup padat, sehingga kegiatan ini tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Hal ini diungkapkan oleh salah satu pengurus:

“tantangannya yaitu menghadapi teman-teman itu seakan-akan harus berani, orang yang berbicara di depan umum dengan berbicara sendiri santai itu lain, ketika berbicara dengan teman dan santai bisa banyak omong, tapi ketika di depan banyak orang itu tantangannya adalah mental, apakah mental kuat atau tidak. Kalo

⁸² Lisa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 April 2025

tidak kuat apapun yang dipersiapkan misalnya belajar semalaman ketika tampil dan grogi, maka apa yang dihapal bisa hilang semua, selain itu juga keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan”⁸³

Berdasarkan kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam berbicara di depan umum adalah kesiapan mental. Meskipun seseorang mungkin merasa percaya diri saat berbicara santai dengan teman-teman, situasi akan sangat berbeda ketika harus tampil di hadapan banyak orang. Mental yang kurang kuat dapat menyebabkan rasa *nerveous* dan mengakibatkan hilangnya materi yang telah disiapkan, meskipun persiapan telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan latihan pidato juga menjadi hambatan tersendiri.

Panti Asuhan Assofyan memberikan kegiatan latihan pidato sebagai upaya untuk membangun kemampuan berbicara kepada anak asuh. Kegiatan ini tidak hanya untuk melatih keberanian anak untuk tampil di depan umum. Dengan latihan pidato ini remaja dapat mengelola rasa gugup ketika berbicara di depan *audiens*. Dengan seiring berjalannya waktu beberapa anak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbicara dan lebih percaya diri ketika disuruh tampil di berbagai kesempatan, baik di lingkungan panti maupun di luar lingkungan panti. Hal ini yang dirasakan salah satu remaja:

“adanya kegiatan latihan pidato ini memberikan perubahan kepada saya, yang awalnya saya tidak berani berbicara di depan banyak orang, sekarang saya sudah agak mulai berani berbicara di depan banyak orang, dan saya juga merasa mulai berani ketika

⁸³ Alwan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 April 2025

menyampaikan pendapat dan ketika berbicara juga sekarang saya lebih tenang dari sebelumnya”⁸⁴

Hal serupa juga dinyatakan oleh narasumber lain yang mengalami peningkatan rasa percaya diri setelah adanya kegiatan latihan pidato yang di adakan oleh pihak Panti Asuhan:

“Dengan adanya kegiatan latihan pidato yang dilaksanakan satu minggu sekali di Panti Asuhan ini memberikan pengaruh pada diri saya yang awalnya saya tidak berani berbicara di depan banyak orang sekarang saya sudah mulai berani. Dan saya juga meyakinkan diri saya juga bahwa saya bisa dan mampu menyamai teman-teman yang lain yang rasa percaya dirinya lebih di atas saya”⁸⁵

Berdasarkan kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan latihan pidato memiliki dampak positif terhadap keberanian remaja dalam berbicara di depan umum. Remaja yang sebelumnya merasa takut dan kurang percaya diri, mulai menunjukkan peningkatan keberanian untuk menyampaikan pendapat di hadapan banyak orang. Bahkan mereka juga termotivasi untuk menyamai teman-teman yang lain yang tingkat rasa percaya dirinya lebih dari mereka.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, beberapa remaja tampak sudah mulai percaya diri dan berani tampil sendiri di hadapan banyak orang seperti berani tampil untuk menjadi pembawa acara ketika Panti Asuhan mengadakan acara, halal bi halal.⁸⁶

⁸⁴ Shabrina, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 April 2025

⁸⁵ Lisa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 April 2025

⁸⁶ Observasi di Panti Asuhan Assofyan Jember, 25 April 2025

C. Pembahasan Temuan

1. Latihan Pidato Dilaksanakan di Panti Asuhan Assofyan Jember

Pelaksanaan kegiatan latihan pidato di Panti Asuhan Assofyan merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh Panti sebagai upaya dalam membantu anak asuh untuk meningkatkan rasa percaya diri. Hasil observasi dan wawancara kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali yang melibatkan pembimbing dan juga anak asuh.

Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Kamis setelah maghrib sampai waktu isya'. Dalam kegiatan ini, anak asuh tampil secara bergiliran untuk menyampaikan pidatonya. Tidak semua anak tampil pada minggu yang sama, melainkan dijadwalkan secara bergantian. Anak yang tampil pada minggu pertama tidak akan tampil pada minggu kedua, dan akan mendapatkan kesempatan lagi pada minggu berikutnya. Pola ini diterapkan supaya mereka memiliki waktu untuk mempersiapkan materi pidatonya.

Latihan ini bertujuan untuk agar anak asuh berani tampil dihadapan banyak orang. Sekaligus menyampaikan pemahaman kepada teman-teman mereka mengenai materi yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan tujuan pidato yaitu memberikan suatu informasi atau pemahaman kepada para pendengar.⁸⁷ Untuk materi pidato sendiri anak asuh disuruh membuat sendiri sesuai dengan tema yang ditentukan oleh pembimbing. Adapun tema-tema yang diangkat biasanya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau berkaitan dengan nilai-nilai agama seperti, larangan kepada anak

⁸⁷ Warsidi, *Seri Panduan Pendidik Pidato*, 4.

bersikap durhaka kepada orang tua. Kegiatan latihan pidato ini termasuk dalam jenis pidato dakwah, karena pidato yang disampaikan bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap ajaran agama dan menanamkan nilai-nilai moral kepada orang lain.⁸⁸

Dalam pelaksanaan kegiatan latihan pidato anak asuh diperbolehkan membawa naskah. Hal ini dikarenakan beberapa dari mereka biasanya menulis beberapa baris untuk dibaca ketika lupa atau merasa gugup saat berbicara. Seperti yang dikatakan oleh pengasuh biasanya anak diberi tema yang nantinya mereka menguraikan sendiri, mereka biasanya menulis beberapa baris nanti dibaca. Akan tetapi, ada beberapa anak juga menghafal materi yang sudah dibuat. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian pidato dengan metode naskah yaitu berpidato dengan menggunakan naskah yang sudah dibuat, dan juga metode menghafal yaitu dengan membuat rancangan yang kemudian dihapalkan.⁸⁹

Setelah anak asuh selesai tampil secara bergiliran sesuai jadwal, pendamping akan memberikan evaluasi apa yang kurang dari penampilan mereka. Evaluasi ini mencakup aspek yang perlu diperbaiki. Hal ini bertujuan untuk membantu anak asuh meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Kegiatan latihan pidato ini dilaksanakan di teras dekat dapur yang memang dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan anak asuh, termasuk mengaji dan pembinaan keagamaan lainnya.

⁸⁸ Yosodipuro, *Pintar Pidato Kiat Menjadi Orang Hebat*, 8-9.

⁸⁹ Subhayni et al., *Keterampilan Berbicara*, 195.

2. Dampak Latihan Pidato Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Remaja di Panti Asuhan Assofyan Jember

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa remaja yang tinggal di Panti Asuhan Assofyan Jember memiliki karakter yang beragam. Ada beberapa yang berani dan ada beberapa yang pendiam. Remaja yang pendiam menjadi tantangan tersendiri bagi pengurus panti, karena cenderung pemalu dan kesulitan dalam mengekspresikan perasaan atau pendapat. Hal ini mencerminkan bahwa remaja kurang kepercayaan diri atau bahkan rendah diri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maslow yang menyatakan bahwa kurangnya rasa percaya diri dapat menghambat potensi yang dimiliki. Orang yang kurang percaya diri cenderung menjadi orang yang pesimis, merasa takut untuk menyampaikan pendapat, ragu-ragu, dan bimbang dalam mengambil keputusan.⁹⁰

Untuk mengatasi masalah ini, Panti Asuhan Assofyan menerapkan kegiatan yang efektif, yaitu latihan pidato. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melatih keberanian serta menumbuhkan rasa percaya diri remaja dalam berbicara di depan umum dan melatih penampilan diri.

Pengakuan dari salah satu remaja bahwa sebelumnya mengalami rasa kurang percaya diri ketika diminta untuk tampil di depan umum. Rasa kurang percaya diri ini muncul akibat perasaan tidak mampu berbicara di hadapan banyak orang karena belum memiliki pengalaman sebelumnya, serta ketakutan dalam memberikan jawaban atas pertanyaan, karena

⁹⁰ Ema Tami Lestari and Dodi Pasilaputra, "Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa Di Panti Asuhan Aur Pakan Kamis," *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 4, no. Februari (2024): 69–76.

khawatir jika jawabannya salah dan akan ditertawakan oleh teman-teman.⁹¹ Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa remaja tersebut memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Menurut Madya individu yang merasa tidak mampu, ragu, dan takut akan penilaian negatif dari lingkungan sekitarnya cenderung berada pada tingkat kurang percaya diri atau bahkan rendah diri.⁹² Rasa tidak percaya diri yang dialami oleh remaja seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, kurangnya pengalaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Erlita yang menyebutkan bahwa rendahnya rasa percaya diri disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya pengalaman dalam berbicara di depan umum, yang membuat remaja merasa tidak memiliki kemampuan komunikasi. Selain itu, ketakutan akan penilaian negatif dari orang lain yang menjadi faktor psikologis yang semakin menguatkan rasa rendah diri atau kurang percaya diri.⁹³

Setelah adanya kegiatan latihan pidato, beberapa remaja mulai menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keberanian dan rasa percaya diri mereka. Seperti yang dirasakan salah satu remaja. Bahwa kegiatan latihan pidato memiliki dampak positif terhadap keberanian remaja dalam berbicara di depan umum. Remaja yang sebelumnya merasa takut dan kurang percaya diri, mulai menunjukkan peningkatan keberanian

⁹¹ Shabrina, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 April 2025

⁹² Latifa Khairani, Elviana Elviana, and Riza Sri Putri, "Profil Kepercayaan Diri (Self Confidence) Remaja Di Panti Asuhan Aisyah Pasar Bawah."

⁹³ Mega, *Memperkuat Kepercayaan Diri: Motivasi Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, 15-23.

untuk menyampaikan pendapat di hadapan banyak orang.⁹⁴ Proses ini menunjukkan peningkatan dari rendah diri atau kurang percaya diri menuju tingkat yang lebih baik, yang terlihat melalui keberanian untuk tampil di depan umum. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri orang percaya diri menurut Thursan Hakim yaitu bersikap tenang ketika mengerjakan sesuatu, dan remaja juga sudah dapat menetralkan ketegangan yang muncul pada dirinya.⁹⁵

Selain melalui kegiatan yang diadakan oleh Panti, remaja juga mempunyai upaya sendiri dalam mengembangkan rasa percaya dirinya. Salah satu cara yang umum yang dilakukan adalah dengan berlatih berbicara di depan cermin atau berlatih langsung dihadapan teman.

Beberapa remaja merasa bahwa berlatih di hadapan teman lebih efektif, karena suasana tersebut lebih nyata dan memberikan kesempatan untuk membangun rasa percaya dirinya untuk berbicara dihadapan banyak orang. Seperti hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu remaja bahwa upaya membangun rasa percaya diri pada setiap individu bergantung pada kenyamanan dan kebiasaan yang dimiliki individu. Sebagian remaja berlatih di hadapan teman-teman dapat memberikan stimulus yang nyata, sehingga mereka lebih siap secara emosional dan mental saat tampil.⁹⁶ Upaya ini sejalan dengan aspek keyakinan

⁹⁴ Shabrina, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 April 2025

⁹⁵ Fenty Zahara Nasution and Santa Regina Aritonang, "Meningkatkan Kepercayaan Diri Pecandu Napza Pada Peserta Panti Rehabilitasi Narkoba Kamal Sibolangit Increasing Self-Confidence of Drug Addicts in Participants at the Kamal Sibolangit Narcotics Rehabilitation Center," *Santa Regina Aritonang Imple*, vol. 3, 2022.

⁹⁶ Safa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 April 2025

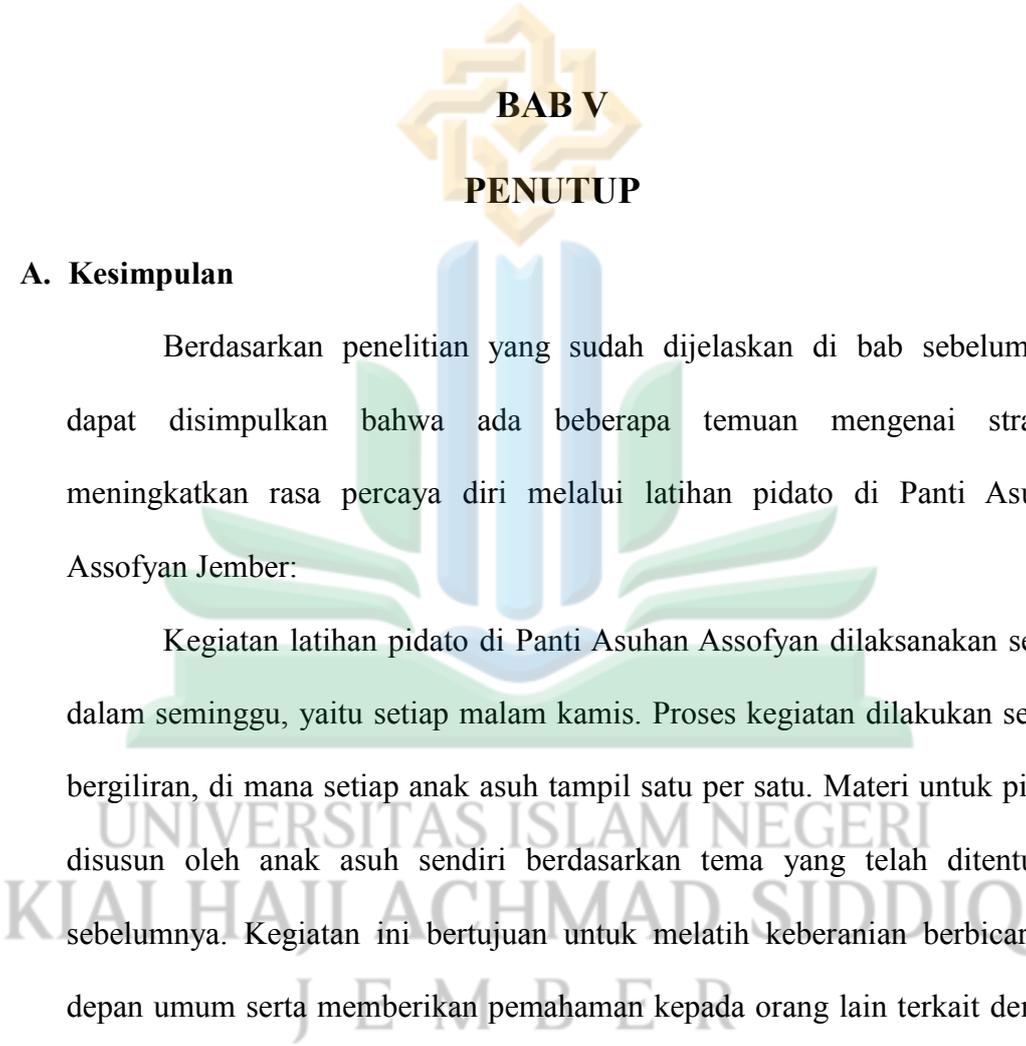
kemampuan diri yang dijelaskan oleh Lauster dimana seorang yang percaya diri cenderung berani untuk mencoba dan bersungguh-sungguh dengan apa yang dilakukannya.⁹⁷ Namun, tidak semua upaya yang dilakukan efektif bagi setiap individu, karena beberapa remaja masih merasakan gugup yang berlebihan. Seperti yang diungkapkan salah satu remaja bahwa meskipun sudah latihan di depan cermin atau dihadapan teman-teman tidak dapat membantu dalam mengurangi rasa gugup karena perasaan yang dirasakan tersebut masih berlebihan.⁹⁸ Situasi ini menunjukkan bahwa pembangunan kepercayaan diri merupakan suatu proses yang bersifat pribadi dan dipengaruhi oleh kesiapan mental.

Ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan latihan pidato, baik hambatan dari remaja maupun dari pengurus. Seperti, keterbatasan waktu yang disebabkan oleh padatnya jadwal kegiatan, dan hambatan dari remaja berupa kecemasan, rasa malu, dan ketakutan. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu pengurus panti. Bahwa tantangan utama dalam berbicara di depan umum adalah kesiapan mental. Meskipun seseorang mungkin merasa percaya diri saat berbicara santai dengan teman-teman, situasi akan sangat berbeda ketika harus tampil di hadapan banyak orang. Mental yang kurang kuat dapat menyebabkan rasa *nervous* dan mengakibatkan hilangnya materi yang telah disiapkan.⁹⁹

⁹⁷ Ghufron and Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*, 35-36.

⁹⁸ Lisa, diwawancara oleh Penulis, Jember, 20 April, 2025

⁹⁹ Alwan, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 April 2025



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa temuan mengenai strategi meningkatkan rasa percaya diri melalui latihan pidato di Panti Asuhan Assofyan Jember:

Kegiatan latihan pidato di Panti Asuhan Assofyan dilaksanakan sekali dalam seminggu, yaitu setiap malam kamis. Proses kegiatan dilakukan secara bergiliran, di mana setiap anak asuh tampil satu per satu. Materi untuk pidato disusun oleh anak asuh sendiri berdasarkan tema yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keberanian berbicara di depan umum serta memberikan pemahaman kepada orang lain terkait dengan materi yang disampaikan.

Sebelum adanya kegiatan latihan pidato beberapa remaja di Panti Asuhan Assofyan menunjukkan rasa kurang percaya diri atau rendah diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Faktor penyebab tidak percaya diri salah satunya individu merasa tidak memiliki pengalaman berbicara di depan umum. Adanya kegiatan latihan pidato di Panti Asuhan Assofyan remaja mulai menunjukkan perubahan dalam keberanian dan rasa percaya diri. Mereka menjadi lebih percaya diri untuk tampil di depan umum, dan lebih tenang saat berbicara. Hal ini menggambarkan adanya perubahan positif dari kondisi kurang percaya diri ke tingkat kepercayaan diri yang lebih baik.

B. Saran

1. Kepada pengurus Panti Asuhan Assofyan diharapkan dapat terus melaksanakan kegiatan latihan pidato secara rutin dalam setiap satu minggu sekali agar kepercayaan diri anak asuh lebih meningkat. Selain itu, disarankan memberikan kegiatan lain yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak asuh.
2. Kepada remaja untuk selalu meningkatkan rasa percaya diri dengan mengikuti berbagai kegiatan yang ada di Panti Asuhan maupun diluar Panti Asuhan. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan dapat mejadi sarana pengembangan diri yang bermanfaat, karena percaya diri merupakan aspek penting untuk menunjang kesiapan dan keberhasilan di masa depan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji, mengembangkan, menyempurnakan penelitian dengan cakupan lebih luas, dan menggali lebih dalam faktor lain yang mempengaruhi kepercayaan diri di Panti Asuhan, atau kegiatan lain yang dapat meningkatkan rasa percaya diri. selain itu juga, diharapkan dapat menjadi bahan kajian yang relevan dalam bidang bimbingan dan konseling islam, khususnya dalam meningkatkan layanan bimbingan yang bertujuan untuk memperkuat rasa percaya diri pada remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an*. CV Penerbit J-ART, 2004.
- Andriani, Nuryah Vika, Nurul Suharti, and Mohamad Mualim. "Mengatasi Rasa Kurang Percaya Diri Perspektif Qs. Ali- Imran Ayat 139 (Studi Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab)." *At-Taisir: Journal of Indonesian Tafsir Studies*, 2023.
- Derbya Azzahra, Anantha. "Peran Orang Tua Dalam Mendukung Perkembangan Potensi Anak Usia Dini." *Anakta: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (2024). <https://doi.org/10.35905/anakta.v%vi%i.7142>.
- Desi Susanti. "Peranan Pembina Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan Baldatun Thayyibatun Wa Rabbun Ghafur Kota Banda Aceh." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH, 2021.
- Fauzian, Rinda. *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Jejak Publisher, 2020.
- Ferlin, Miranda, Lili Dasa Putri, Negeri Padang Jl Hamka, Air Tawar Barat, Sumatera Barat, and Korespondensi penulis. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 6, n.d. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC>.
- Fiantika, Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metode Penelitian Kualitatif*. Golbal Eksekutif Teknologi, 2022.
- Ghufroon, Nur, and Rini Risnawati. *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media, 2010.
- Hasanah, Uswatun, and Maulia Safitri. "Kepercayaan Diri Pada Remaja Awal Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga Di SMP Negeri 2 Lhokseumawe." *Journal of Healthcare Technology and Medicine*. Vol. 9, 2023.
- Hayati, Nurmala, and Fadhilla Yusri. "Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Di Panti Asuhan Darul Ikhlas Kabupaten Padang Pariaman." *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri 2* (2023).
- Hendriana, Yana. "Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kepercayaan Diri Menghadap Skripsi Pada Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir STIKes Kuningan Tahun 2023." *Journal of Nursing Practice and Education* 4 (2023).
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. 5th ed. Penerbit Erlangga, 2003.
- Kartini, Sri. *Krisis Percaya Diri*. Mutiara Aksara, 2019.

- Latifa Khairani, Elviana Elviana, and Riza Sri Putri. "Profil Kepercayaan Diri (Self Confidence) Remaja Di Panti Asuhan Aisiyah Pasar Bawah." *Journal Innovation In Education* 2, no. 1 (January 5, 2024): 56–61. <https://doi.org/10.59841/inoved.v2i1.757>.
- Lestari, Ayu, Syawaludin, and Cilung Ardizon. "Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Bimbingan Kelompok Di Panti Asuhan Aisyiyah Putra Bukittinggi." *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 3 (2023).
- Lestari, Ema Tami, and Dodi Pasilaputra. "Upaya Peningkatan Rasa Percaya Diri Sisiwa Di Panti Asuhan Aur Pakan Kamis." *Educatioanl Journal: General and Specific Research* 4, no. Februari (2024): 69–76.
- Mega, Erlita. *Memperkuat Kepercayaan Diri: Motivasi Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Cahaya Harapan, 2023.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. 3rd ed. SAGE Publication, 2014.
- Moloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mulyani, Lili, Nugraha Fadhlani, Resi Nuryana, Wahyu Gustiyansyah, and Siska Dwi Paramitha. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 2021.
- Munthe, Abdul Kholik. "Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja (Al-Murahiqaq)." *Ittihad* 4 (2020).
- Nafida Zain, Zulfa. "Peran Pengasuh Dalam Peningkatan Self Confidence Anak Asuh Di Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'afa Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo." UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO, 2022.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative, 2023.
- Nur Oktaviani, Selfi, Prodi Bimbingan dan Konseling, and Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. "Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak." *Educatum: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): Page. <https://doi.org/10.56248/educatum.v2i1.57>.
- Nurkasanah, Alifia. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Wanita Pada Materi Haid Bagi Siswi Kelas 4 MI Bahrul Ulum Buluh Krandengan Kebonsari Madiun." Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022.
- Nurzahwa, Felani Diva, Ahmad Fauzi, Devi Kurniati, and Lintang Herdiana Putri. "Peran Keluarga Dalam Membentuk Ksepercayaan Diri Remaja." *Prosiding Seminar Nasiaonal Pendidikan Non Formal* 2 (2024).

- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Pramayshela, Ananta, Erma Yanti Tanjung, Fitri Yantu Pasaribu, and Rinanti Ito Pohan. "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Kelas 4 Sd." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)* 1 (2023).
- Pratiwi, Chatrin. *Seni Membawakan Pidato&MC*. Griya Pustakan Utama, 2021.
- Rahmah, Ni'mah Annisa Nur. "Peran Pengasuh Dalam Menumbuhkan Sikap Percaya Diri Anak Yatim Di Panti Asuhan Putri Muhammadiyah Purwokerto," 2023.
- Rizky Berlian Noerrahman, M, and Laelatul Arofah. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kediri Melalui Sinema Edukasi." *Prosiding Seminar Nasiaonal Pendidikan Non Formal*, 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/cnaasn32>.
- Sarmini, Aminkun Imam Rafii, and Agung Dwi Bahtiar El Rizaq. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jejak Pustaka, 2023.
- Satori, Djam'an, and Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. 1st ed. Penerbit Lentera Hati, 2000.
- Subhayni, Sa'adiah, Armia, and Azhari. *Keterampilan Berbicara*. Syiah Kuala University Press, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, 2019.
- Sugono, Dendy. "Kamus Bahasa Indonesia." Jakarta: pusat bahasa, 2008.
- Tulas'un, Lakna, and Isti Winarni. "Analisis Perkembangan Bahasa Anak Dalam Berkomunikasi (Studi Pada Anak Usia SD/MI Terhadap Perkembangan Bahasa)." *TRILOGI: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Eksakta* 4 (2025).
- "UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak," 2014.
- Warsidi, Edi. *Seri Panduan Pendidik Pidato*. Mitra utama CV, 2017.
- Wulandari. *Perilaku Remaja*. Mutiara Aksara, 2019.
- Wulandari, Ratna Feti, Ratih Kusuma Wardhani, and Vide Bahtera Dinastiti. *Dunia Remaja*. PT Literasi Nusantara Abadi Group, 2023.

Yosodipuro, Arif. *Pintar Pidato Kiat Menjadi Orang Hebat*. PT. Gramedia Pustaka Utama, 2020.

Zahara Nasution, Fenty, and Santa Regina Aritonang. "Meningkatkan Kepercayaan Diri Pecandu Napza Pada Peserta Panti Rehabilitasi Narkoba Kamal Sibolangit Increasing Self-Confidence of Drug Addicts in Participants at the Kamal Sibolangit Narcotics Rehabilitation Center." *Santa Regina Aritonang Imple*. Vol. 3, 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melinda Azwia

NIM : 212103030033

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Fakultas : Dakwah

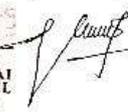
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 Mei 2025
Saya yang menyatakan,



Melinda Azwia
 NIM. 212103030033

Lampiran 2: Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Melalui Latihan Pidato Di Panti Asuhan Assofyan Jember	1. Rasa percaya diri remaja	a. Pengertian rasa percaya diri remaja b. Tingkat percaya diri remaja	<ul style="list-style-type: none"> - percaya dengan kemampuan yang dimilikinya - optimis dalam kegiatan yang dilakukan - berani berbicara didepan umum - mampu mengatasi rasa gugup, malu - menghargai diri sendiri <ul style="list-style-type: none"> - sangat percaya diri - cukup percaya diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. wawancara <ol style="list-style-type: none"> a. pengasuh b. pengurus c. remaja 2. observasi <ol style="list-style-type: none"> a. remaja 3. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Studi Lapangan 3. Lokasi Penelitian: Panti Asuhan assofyan Jember 4. Pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan/verifikasi 6. Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana a latihan pidato dilaksanakan di Panti Asuhan Assofyan Jember? 2. Apa dampak latihan pidato terhadap peningkatan rasa percaya diri pada remaja di panti asuhan assofyan jember?

	2. Latihan pidato	a. Penguasaan materi b. Struktur pidato	<ul style="list-style-type: none"> - kurang percaya diri - rendah diri - lancar dalam menyampaikan materi - paham dengan topik yang dibahas - kejelasan dalam pembukaan - penyusunan isi dengan runtut - penutupan yang mengesankan 			
--	-------------------	--	--	--	--	--

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

1. Menurut anda apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat rasa percaya diri?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan latihan pidato ini dilakukan?
3. Berapa kali kegiatan latihan pidato ini dilaksanakan?
4. Menurut anda, apakah latihan pidato ini bisa menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja?
5. Apa tantangan yang dihadapi ketika menerapkan program latihan pidato bagi remaja panti?
6. Pernahkah kamu merasa minder atau takut dinilai saat berbicara di depan hadapan banyak orang?
7. Menurutmu, seberapa penting keterampilan berbicara dihadapan banyak orang?
8. Apakah kamu merasa takut, *nerveous*, dan malu ketika berbicara di depan orang lain?
9. Apa yang kamu butuhkan agar merasa lebih percaya diri saat berbicara di hadapan banyak orang?
10. Menurutmu, apakah latihan berbicara di depan cermin atau dihadapan teman dapat membantumu mengurangi rasa gugup?
11. Apa perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan latihan pidato?
12. Apakah kamu merasa lebih mudah menyampaikan pendapat setelah mengikuti kegiatan latihan pidato?
13. Bagaimana cara kamu membangun dan mempertahankan rasa percaya diri?

Lampiran 4: Surat Ijin Penelitian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Malaram No. 1 Mangli Kalwates Jember, Kode Pos 68136
 email : tabung@iainjember.ac.id website : <http://iainjember.ac.id/>



Nomor : B /Un 22/D 3.WD.1/PP.00 9/ 4 /2025 15 April 2025
 Lampiran : 1 SWT
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
 Pengurus Panti Asuhan Assofyan Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Melinda Azwia
 NIM : 212103030033
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Latihan Pidato di Panti Asuhan Assofyan Jember "

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Uun Yusuf

Lampiran 5: Surat Selesai Penelitian




**LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK (LKSA)
PANTI ASUHAN
ASSOFYAN**

Jl. Kotta Blater No Km 2, Rt 04 / Rw 05 Krajan, Andongsari, Ambulu, kabupaten
Jember, Jawa Timur 68172

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Moh Alwan
 Jabatan : Pengasuh
 Alamat : Jl. Kotta Blater, Krajan, Andongsari, Kec. Ambulu,
 Kabupaten Jember.

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bernama

Nama : Melinda Azwia
 NIM : 212103030033
 Fakultas/Program Studi : Dakwa/Bimbingan Konseling Islam
 Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Assofyan, untuk memperoleh data guna peenyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul "Strategi Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja Melalui Latihan Pidato di Panti Asuhan Assofyan Jember".

Demikian surat keterangan ini, dibuat dengan sebenarnya dan digunakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 24 Mei 2025
 Pengasuh LKSA Panti Asuhan Assofyan




Moh Alwan

Lampiran 6: Jurnal Kegiatan



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1.	16 April 2025	Menyerahkan surat ijin penelitian kepada pihak Yayasan Panti Asuhan Assofyan Jember	
		Observasi kegiatan latihan pidato	
2.	18 April 2025	Wawancara bersama pengurus panti yang bernama bapak Alwan	
3.	20 April 2025	Wawancara dengan anak asuh yang bernama Safa	
		Wawancara dengan anak asuh yang bernama lisa	
		Wawancara dengan anak asuh yang bernama Shabrina	
4.	27 April 2025	Wawancara dengan anak asuh yang bernama Dini	
		Wawancara dengan pendamping yang bernama Refa	

Lampiran 7: Transkrip Wawancara

DATA MENTAH

Transkrip Wawancara 1

Nama : Alwan

Jabatan : Pengurus Panti Asuhan Assofyan

1. Assalamu'alaikum bapak, mohon maaf mengganggu waktunya njenengan, saya izin ingin wawancara dengan njenengan bapak, terkait dengan penelitian saya

Wa'alaikum salam mbak, iya boleh

2. Betul dengan bapak alwan?

Iya mba, benar

3. Bagaimana kepercayaan diri remaja yang tinggal di panti Asuhan Assofyan ini bapak?

Kepercayaan diri remaja disini ya berbeda-beda ada yang pendiam, ada yang nakal, ada yang istilahnya nurut terutama anak yang laki kebanyakan ada yang pemberani tidak sama karekternya berbeda-beda

4. Menurut anda apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat rasa percaya diri mereka?

Yang bisa mempengaruhi rasa percaya diri ya dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan remaja di dalam panti asuhan, ataupun di luar panti asuhan

5. Kegiatan seperti apa yang diberikan pihak panti asuhan dalam meningkatkan rasa percaya diri?

Kegiatan yang diberikan panti dalam membantu meningkatkan kepercayaan dirinya mereka yaitu dengan memberikan kegiatan penampilan diri seperti kegiatan latihan pidato untuk mereka

6. Untuk materi pidatonya itu bagaimana nggeh bapak?

Materinya buat sendiri, kadang kalanya menulis beberapa baris nanti dibaca, kalo yang remaja nanti melihat judul lalu diuraikan sendiri, itu sudah mulai bisa, tapi yang belum bisa nanti menulis sesuai cerita

misalnya dilarang berani dengan kedua orang tua, nanti mereka disuruh mencari dalil yang berhubungan dengan itu, atau misalnya judul berbakti dengan kedua orang tua. Jadi ketika tampil mereka boleh membawa catatan karena tujuan dari kegiatan ini yaitu agar mereka berani tampil dan berbicara di depan banyak orang

7. Menurut anda, apakah latihan pidato ini menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka?

Memang untuk meningkatkan rasa percaya diri itu tiap-tiap minggu satu kali sehari harus ada yang namanya latihan penampilan dirinya, seperti kegiatan pidato tadi yang diberikan oleh pengurus panti, karena dirasa dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka

8. Apa ada tantangan yang dihadapi ketika menerapkan program latihan pidato bagi remaja panti?

Tantangannya ada, tantangannya satu menghadapi teman itu seakan-akan harus berani, orang yang berbicara di depan umum dengan berbicara sendiri santai itu lain, ketika berbicara dengan teman dengan santai bisa banyak omong, tapi ketika di depan banyak orang itu tantangannya adalah mental, apakah kuat atau tidak, kalo tidak kuat apapun yang sudah dipersiapkan misalnya belajar semalaman ketika tampil dan grogi itu apa yang dihapal bisa hilang semua

Transkrip Wawancara 2

Nama : Refa (pendamping)

1. Assalamu'alaikum mbak, mohon maaf mengganggu waktunya njenengan, saya izin ingin wawancara dengan njenengan mbak, terkait dengan penelitian saya

Wa'alaikum salam mbak, iya boleh

2. Apakah benar dengan mbak refa

Iyaa mbak benar

3. Mbak saya mau wawancara terkait bagaimana pelaksanaan kegiatan latihan pidato di Panti asuhan?

Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Assofyan dalam satu minggu kegiatan ini dilaksanakan satu kali pada malam Kamis, setelah sholat maghrib sampai mau waktu isya'

4. Untuk materi pidatonya bagaimana nggeh?

Untuk materinya anak-anak disuruh buat sendiri sesuai dengan tema yang diberikan, mereka mempunyai waktu satu minggu untuk mempersiapkan materinya, karena kan dalam sekali pelaksanaan tidak semua anak langsung tampil semua akan tetapi bergantian, yang sudah tampil minggu ini, maka untuk minggu depan tidak tampil. Untuk materinya sendiri tidak perlu membuat banyak, karena kegiatan tujuannya selain memberikan pemahaman terkait nilai-nilai agama dari yang materi yang disampaikan, juga agar mereka berani dulu tampil dihadapan banyak orang

5. Setelah anak asuh tampil apakah ada penilaian dalam kegiatan tersebut?

Dalam kegiatan ini setelah anak-anak yang tampil dalam kegiatan minggu ini selesai, nanti diakhir ada penilaian apa yang kurang dari penampilannya seperti intonasi, cara penyampaian yang bertujuan agar nantinya anak dapat meningkatkan kemampuan. Evaluasi ini tidak hanya ditujukan kepada anak yang tampil saja, melainkan juga kepada anak asuh yang lain agar dibuat persiapan untuk mereka ketika waktunya tampil nanti

Transkrip Wawancara 3

Nama : safa

1. Assalamu'alaikum Maaf mengganggu waktunya ya dek, saya izin ingin wawancara terkait penelitian saya

Wa'alaikum salam, iya boleh mba

2. Tadi sudah diberitahukan oleh bapak alwan, kalo boleh tau dengan adek siapa?

Iya mbak, nama saya Safa

3. Apakah kamu memiliki kemampuan berbicara di depan umum, sebelum adanya kegiatan latihan pidato?

Sebelum adanya kegiatan latihan pidato saya merasa bisa berbicara dihadapan banyak orang, walaupun terkadang saya merasa ragu dalam melakukannya

4. pernahkah kamu merasa minder atau takut dinilai saat berbicara di depan umum?

Pernah, pas saya disuruh tampil lomba disekolah, saya merasa malu, deg-degan, saya merasa minder karena kurang percaya diri

5. menurutmu, apakah latihan didepan cermin atau dihadapan teman dapat membantumu mengurangi rasa gugup?

Kalo latihan didepan cermin tuh bisa mengurangi rasa grogi, tapi menurut saya kurang gitu mbak, karen saya merasa leboh baik latihan di depan teman-teman, karena saya juga biasanya langsung latihan didepan teman-teman

6. Menurutmu seberapa penting keterampilan berbicara didepan umum?

Keterampilan berbicara ini penting, soalnya dikehidupan sehari-hari kan kita ketemu banyak orang dan juga perlu berinteraksi dengan mereka, dan selain itu juga dapat membuat percaya diri dan dapat mengasah kemampuan berbicara



Transkrip Wawancara 4

Nama : Lisa

1. Assalamu'alaikum Maaf mengganggu waktunya ya dek, saya izin ingin wawancara terkait penelitian saya

Wa'alaikum salam, iya boleh mba

2. Tadi sudah diberitahukan oleh bapak alwan, kalo boleh tau dengan adek siapa?

Iya mbak, nama saya Lisa

3. Apakah kamu memiliki kemampuan berbicara di depan umum, sebelum adanya kegiatan latihan pidato?

Sebelum adanya kegiatan latihan pidato saya merasa tidak memiliki kemampuan untuk berbicara di hadapan banyak orang

4. pernahkah kamu merasa minder atau takut dinilai saat berbicara di depan umum?

Pernah, pada saat ketika disuruh tampil didepan banyak orang, karena saya merasa tidak percaya diri

5. menurutmu, apakah latihan didepan cermin atau dihadapan teman dapat membantumu mengurangi rasa gugup?

Menurut saya latihan berbicara didepan cermin tidak dapat membantu saya dalam mengurangi rasa gugup ketika akan tampil dihadapan banyak orang, karena perasaan malu, gugup tuh masih saya rasakan

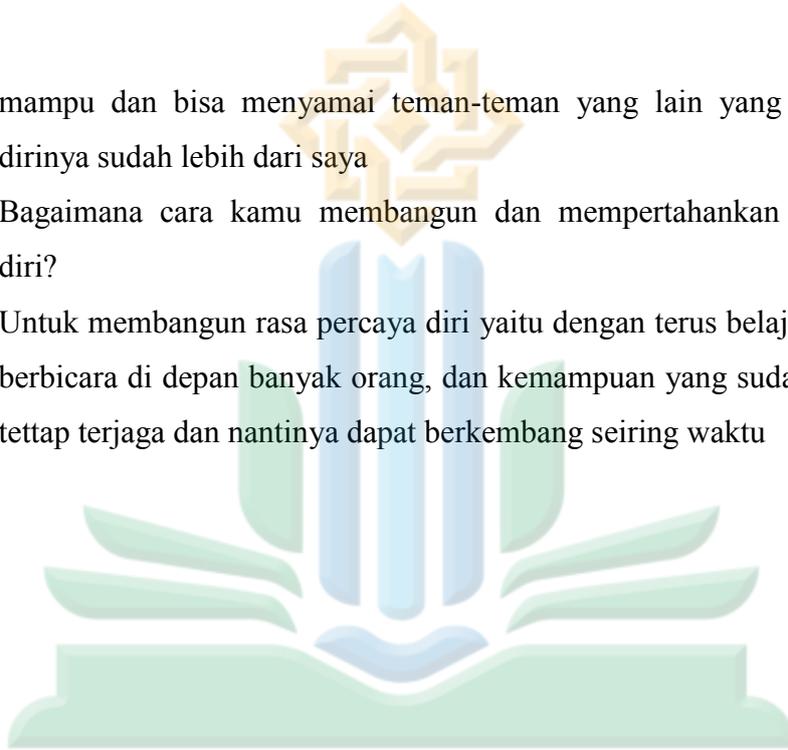
6. apa perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan latihan pidato?

Dengan adanya kegiatan latihan pidato yang dilaksanakan satu minggu sekali di Panti Asuhan ini memberikan pengaruh pada diri saya yang awalnya saya tidak berani berbicara di depan banyak orang sekarang saya sudah mulai berani. Dan saya juga meyakinkan diri saya, bahwa saya

mampu dan bisa menyamai teman-teman yang lain yang rasa percaya dirinya sudah lebih dari saya

7. Bagaimana cara kamu membangun dan mempertahankan rasa percaya diri?

Untuk membangun rasa percaya diri yaitu dengan terus belajar dan latihan berbicara di depan banyak orang, dan kemampuan yang sudah saya miliki tetap terjaga dan nantinya dapat berkembang seiring waktu



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Transkrip Wawancara 5

Nama : Sabrina

1. Assalamu'alaikum Maaf mengganggu waktunya ya dek, saya izin ingin wawancara terkait penelitian saya

Wa'alaikum salam, iya boleh mba

2. Tadi sudah diberitahukan oleh bapak alwan, kalo boleh tau dengan adek siapa?

Iya mbak, nama saya Sabrina

3. Apakah kamu memiliki kemampuan berbicara di depan umum, sebelum adanya kegiatan latihan pidato?

Sebelum adanya kegiatan latihan pidato ini saya merasa kurang percaya diri ketika disuruh tampil di depan banyak orang dikarenakan saya merasa tidak memiliki kemampuan berbicara di depan banyak orang, pas disuruh tampil juga takut ngomongnya berbelit-belit, selain itu juga saya takut ketika akan menjawab pertanyaan, takut jawaban yang saya jawab itu salah nantintanyadiketawain temen-temen. Kerna sebelum adanya latihan pidato saya belum pernah tampil didepan banyak orang

4. pernahkah kamu merasa minder atau takut dinilai saat berbicara di depan umum?

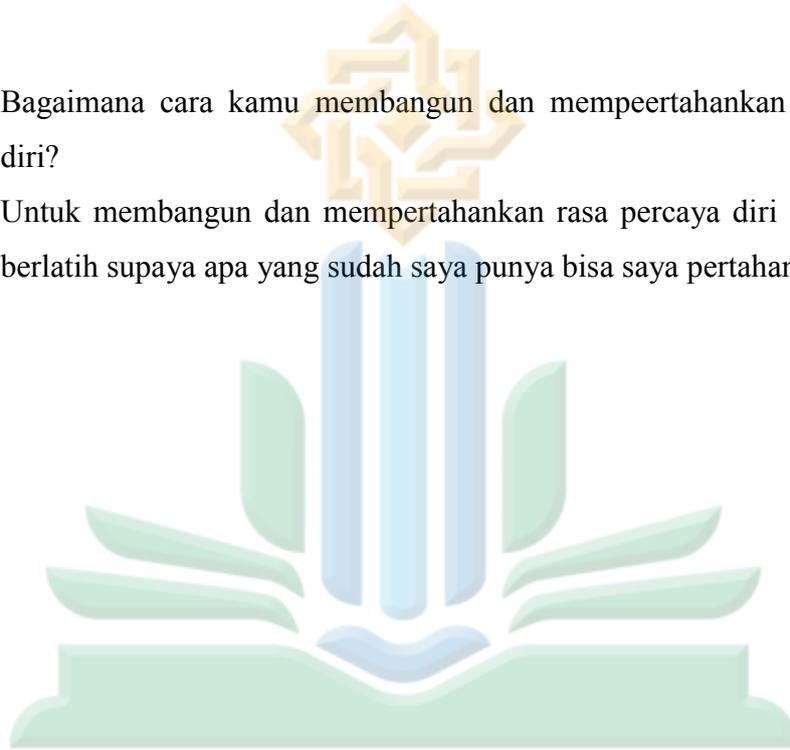
Pernah, ketika berbicara didepan banyak orang

5. apa perubahan yang kamu rasakan setelah mengikuti kegiatan latihan pidato?

Adanya kegiatan latihan pidato ini memberikan perubahan kepada saya, yang awalnya saya tidak berani berbicara di depan banyak orang, sekarang saya sudah agak mulai berani berbicara di depan banyak orang, dan saya juga mulai berani ketika menyampaikan pendapat dan ketika berbicara juga sekarang saya lebih tenang dari sebelumnya

6. Bagaimana cara kamu membangun dan mempertahankan rasa percaya diri?

Untuk membangun dan mempertahankan rasa percaya diri ini saya terus berlatih supaya apa yang sudah saya punya bisa saya pertahankan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tarnskrip Wawancara 6

Nama : Dini

1. Assalamu'alaikum Maaf mengganggu waktunya ya dek, saya izin ingin wawancara terkait penelitian saya
 Wa'alaikum salam, iya boleh mba
2. Tadi sudah diberitahukan oleh bapak alwan, kalo boleh tau dengan adek siapa?
 Iya mbak, nama saya Dini
3. Apakah kamu merasa memiliki kemampuan berbicara di depan banyak orang?
 Iyaa, saya merasa memiliki kemampuan berbicara di depan umum ini juga karena pola pikir, takutnya kalo saya berbicara di depan umum itu terbelit-belit habis itu kalo berbicara di depan umum juga harus menyiapkan pokok-pokok ide yang kita aspirasikan kepada pendengarnya juga, kalo ngga ada persiapan juga aspirasi kita ngga runtut, nanti pendengar tidak paham dengan apa yang kita sampaikan.
4. Menurutmu apakah berbicara di depan cermin atau dihadapan temen dapat mengurangi rasa gugup?
 Berlatih di depan cermin menurut saya sangat membantu dalam mengatasi rasa gugup ketika nantinya disuruh tampil di depan banyak orang, dan ketika berlatih di depan cermin tuh saya membayangkan kalo saya lagi tampil di depan banyak orang
5. Menurutmu seberapa penting berbicara didepan banyak orang?
 Menurut saya keterampilan berbicara ini sangat penting karena dengan keterampilan berbicara nantinya bisa berani ketika menyampaikan ide, aspirasi, dan berani tampil seperti berpidato di depan umum, dan itu bisa menjadi nilai tersendiri dalam diri. selain itu keterampilan berbicara ini juga penting dalam bermasyarakat, disekolah, dan nantinya juga ketika kerja juga ada interview, kalo tidak mempunyai komunikasi yang baik nantinya kita dapat tersisihkan

Lampiran 8: Dokumetasi

Jum'at, 18 April 2025 di Panti Asuhan Assofyan Jember wawancara dengan Bapak Alwan



Minggu, 20 April 2025 di Panti Asuhan Assofyan Jember wawancara dengan Safa



Minggu, 20 April 2025 di Panti Asuhan Assofyan Jember wawancara dengan Safa



Minggu, 20 April 2025 di Panti Asuhan Assofyan Jember wawancara dengan Sabrina



Minggu, 27 April 2025 di Panti Asuhan Assofan Jember wawancara dengan Dini



Minggu, 27 April 2025 di Panti Asuhan Assofan Jember wawancara dengan pendamping



Rabu, 16 April 2025 di Panti Asuhan Assofan Jember Kegiatan latihan pidato



Kamis, 24 April 2025 di Panti Asuhan Assofan Jember kegiatan halal bi halal

Lampiran 9: biodata penulis**BIODATA PENULIS****Data Diri**

Nama : Melinda Azwia
 NIM : 212103030033
 Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 14 September 2003
 Alamat : Jl. Sumur Leong RT 004 RW 003, Desa Dadapan,
 Kecamatan Solokuro, Kabupaten Lamongan
 Email : melindaazwia14@gmail.com
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Riwayat Pendidikan

1. TK Muslimat NU Dadapan
2. MI Nidhomut Tholibin Dadapan
3. MTS Tanwirut Tholibin Dadapan
4. MA Tarbiyatut Tholabah Kranji